

**STUDI ETNOFARMAKOGNOSI-ETNOFARMAKOLOGI
PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT DI
DESA MEKARWANGI KECAMATAN TALEGONG GARUT**

KARYA TULIS ILMIAH

**SAEPUL ROHMAN
KHGF 19068**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT
PROGRAM STUDI D-III FARMASI
2022**

**STUDI ETNOFARMAKOLOGI-ETNOFARMAKOLOGI
PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT DI
DESA MEKARWANGI KECAMATAN TALEGONG GARUT**

KARYA TULIS ILMIAH

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Farmasi (A.Md.Farm.) pada Program Studi D-III Farmasi
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada Garut**

**SAEPUL ROHMAN
KHGF 19068**



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN KARSA HUSADA GARUT
PROGRAM STUDI D-III FARMASI
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN

NAMA : SAEPUL ROHMAN
NIM : KHGF19068
JUDUL : STUDI ETNOFARMAKOLOGI-ETNOFARMAKOLOGI
PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT DI DESA
MEKARWANGI KECAMATAN TALEGONG GARUT

KARYA TULIS ILMIAH

Telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk mengikuti ujian
Karya Tulis Ilmiah pada Program Studi D-III Farmasi
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Karsa Husada Garut

Garut, 28 Agustus 2022

Menyetujui,

Pembimbing



Apt. Yogi Rahman Nugraha, S.Si., M.Farm

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : SAEPUL ROHMAN
NIM : KHGF19068
**JUDUL : STUDI ETNOFARMAKOLOGI-ETNOFARMAKOLOGI
PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT DI DESA
MEKARWANGI KECAMATAN TALEGONG GARUT**

KARYA TULIS ILMIAH

**KTI ini telah disidangkan dihadapan
Tim penguji Program Studi D-III Farmasi
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan
Karsa Husada Garut**

Garut, 28 Agustus 2022

Menyetujui,
Pembimbing



apt. Yogi Rahman Nugraha, S.Si., M. Farm

Mengetahui,
Ketua Program Studi D-III Farmasi



apt. Nurul, S.Si., M. Farm

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, KTI ini, adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik Ahli Madya Farmasi (A.Md. Farm), baik dari STIKes Karsa Husada maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di STIKes Karsa Husada Garut.

Garut, 28 Agustus 2022
Yang membuat pernyataan

(SAEPUL ROHMAN)
NIM : KHGF19068

ABSTRAK

SAEPUL RAHMAN. Studi Etnofarmakognosi-Etnofarmakologi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Garut. Dibimbing oleh YOGI RAHMA NUGRAHA.

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan tumbuhan bermanfaat, data lama menunjukkan bahwa terdapat 5000 spesies tumbuhan yang bermanfaat dan tercatat secara resmi, dan sekitar 21% diantaranya merupakan spesies tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat-obatan. Kecamatan Talegong merupakan salah satu Kecamatan di bagian Garut Selatan yang setatusnya terkategori sebagai Kecamatan tertinggal. Kecamatan Talegong memiliki luas wilayah sekitar 10.874 Ha. Desa Mekarwangi merupakan salah satu desa di bagian Barat Kecamatan Talegong yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Cianjur. Desa Mekarwangi banyak memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat digunakan oleh masyarakat, sumber daya alam tersebut diantaranya meliputi tumbuhan tanaman obat baik dengan sengaja dibudidayakan oleh masyarakat maupun tumbuh secara bebas di alam liar. Penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi, dimana pemilihan narasumber menggunakan metode *purposive sampling* serta teknik wawancara semi-terstruktur. Narasumber ditujukan pada masyarakat yang memiliki pengetahuan mengenai tumbuhan obat, antara lain tabib (penyehat tradisional) dan tokoh masyarakat pengguna tumbuhan obat. Dari berbagai macam tanaman yang ada di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut, ada 70 jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan pengobatan. Bagian tanaman yang digunakan untuk bahan pengobatan yaitu rimpang, kulit batang, umbut, daun, buah, akar, batang, getah, air, biji, siung, kambium, dan kulit buah. Berapa penyakit yang bisa diobati dari tanaman-tanaman tersebut diantaranya demam, batuk kering, luka sayat dan sebagainya. Dari berbagai jenis tanaman yang disebutkan oleh responden sebagai bahan pengobatan, ternyata 29 jenis tanaman yang khasiatnya secara empiris dengan kajian Pustaka yaitu sesuai, 36 jenis tanaman tidak sesuai dengan kajian pustaka dan 5 jenis tanaman belum ada penelitian secara ilmiah.

Kata Kunci : Etnofarmakognosi, Etnofarmakologi , Tanaman Obat, Talegong, Garut

Daftar Pustaka : 71 buah (2012-2022)

ABSTRACT

SAEPUL ROHMAN. *Ethnopharmacognosy-Ethnopharmacology Study Of The Use Of Plants As Medicine In Mekarwangi Village Talegong District Garut. Guided By YOGI RAHMAN NUGRAHA.*

Indonesia is a country that is rich in useful plants, old data shows that there are 5000 species of plants that are useful and officially recorded, and about 21% of them are plant species that are efficacious as medicines. Talegong sub-district is one of the sub-districts in South Garut whose status is categorized as underdeveloped sub-district. Talegong District has an area of about 10,874 Ha. Mekarwangi Village is one of the villages in the western part of Talegong District which is directly adjacent to Cianjur Regency. Mekarwangi Village has many natural resources that can be used by the community, these natural resources include medicinal plants, either intentionally cultivated by the community or growing freely in the wild. This research was conducted to collect data through participatory observation, interviews and documentation, where the selection of sources used purposive sampling method and semi-structured interview techniques. The resource persons are aimed at people who have knowledge of medicinal plants, including healers (traditional healers) and community leaders who use medicinal plants. Of the various kinds of plants that exist in Mekarwangi Village, Talegong District, Garut Regency, there are 70 types of plants used as medicinal ingredients. The plant parts used for medicinal purposes are rhizomes, bark, umbut, leaves, fruit, roots, stems, sap, water, seeds, cloves, cambium, and fruit peels. How many diseases can be treated from these plants including fever, dry cough, cuts and so on. Of the various types of plants mentioned by the respondents as medicinal ingredients, it turns out that 29 types of plants whose properties are empirically based on the literature review are appropriate, 35 types of plants are not in accordance with the literature review and 5 types of plants have not been scientifically researched.

Keywords : *Ethnopharmacognosy, pharmacology, Medicinal Plants, Talegong, Garut*

Bibliography : *71 Pieces (2012-2022)*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul **“Studi Etnofarmakognosi-Etnofarmakologi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Garut”**. Tidak lupa juga shalawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang mana telah memberikan ketauladanan yang baik kepada kita selaku umatnya.

Dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini penulis banyak sekali mengalami hambatan dan kesulitan, namun berkat dukungan, bantuan, bimbingan, pengarahan dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini tepat pada waktunya. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Hadiat, M.A., selaku Ketua Pembina Yayasan Dharma Husada Insani Garut;
2. H. D. Saepudin, S.Sos, M.M.Kes., selaku Ketua Pengurus Yayasan Dharma Husada Insani Garut;
3. H. Engkus Kusnadi, S.Kep, M.Kes., selaku Ketua STIKes Karsa Husada Garut;
4. Apt. Nurul, S.Si, M.Farm., selaku Ketua Program Studi D-III Farmasi STIKes Karsa Husada Garut;
5. Apt. Dani Sujana, S.Si. M.Farm., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan arahan dalam proses belajar penulis selama ini;
6. Apt. Yogi Rahman Nugraha, S.Si, M.Farm., selaku Pembimbing dalam penyusunan karya tulis ilmiah yang telah memberikan waktu, bimbingan, masukan serta arahan kepada penulis dalam penyusunan karya tulis ilmiah ini;

7. H. Engkus Kusnadi, S.Kep, M.Kes., selaku penguji I dan Dadang Muhammad Hasyim, S.Pd, M.Si., selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahannya dalam karya tulis ilmiah ini;
8. Seluruh dosen pengajar dan staff akademik yang secara tidak langsung telah memberikan ilmu selama menjalani perkuliahan. Semoga segala ilmu dan amal baik Bapak dan Ibu mendapatkan balasan yang tak terhingga dari Allah SWT. Amiin;
9. Keluarga yang telah memberikan doa serta dukungan bagi penulis sehingga Penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian ini;
10. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu dan memberikan semangat Serta memberikan saran-saran yang bermanfaat bagi penulis.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun serta bermanfaat guna perbaikan pada penyusunan karya tulis ilmiah ini.

Garut, 28 Agustus 2022

Saepul Rohman
NIM : KHGF19068

DAFTAR ISI

| | |
|---|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN | iv |
| ABSTRAK | v |
| ABSTRACT | vi |
| KATA PENGANTAR | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| BAB 1 PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 5 |
| 1.3 Tujuan Penelitian..... | 5 |
| 1.3.1 Tujuan umum | 5 |
| 1.3.2 Tujuan khusus | 5 |
| 1.4 Manfaat Penelitian..... | 6 |

| | |
|---|-----------|
| 1.4.1 Manfaat Teoritis | 6 |
| 1.4.2 Manfaat Praktis | 6 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 7 |
| 2.1 Tinjauan Pustaka | 7 |
| 2.1.1 Etnofarmakognosi | 7 |
| 2.1.2 Etnofarmakologi..... | 7 |
| 2.1.3 Obat Tradisional..... | 8 |
| 2.1.4 Jenis-Jenis Tanaman Obat..... | 12 |
| 2.1.5 Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut... | 13 |
| 2.2 Kerangka Pemikiran..... | 15 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | 16 |
| 3.1 Desain Penelitian | 16 |
| 3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi | 17 |
| 3.3 Definisi Operasional..... | 17 |
| 3.4 Populasi dan Sampel | 18 |
| 3.5 Waktu dan Tempat | 19 |
| 3.6 Instrumen Penelitian..... | 19 |
| 3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data..... | 19 |
| 3.8 Cara Pengumpulan Data..... | 20 |
| 3.9 Analisis Data | 21 |

| | |
|--|-----------|
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 22 |
| 4.1 Hasil Penelitian..... | 22 |
| 4.2 Pembahasan | 35 |
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN | 39 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 39 |
| 5.2 Saran | 40 |
| DAFTAR PUSTAKA | 58 |
| LAMPIRAN..... | 50 |
| RIWAYAT HIDUP | 79 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3. 1 Definisi Operasional..... | 17 |
| Tabel 4. 1 Identitas Narasumber..... | 23 |
| Tabel 4. 2 Jenis Tanaman Obat Yang Digunakan Oleh Masyarakat..... | 23 |
| Tabel 4. 3 Daftar Tanaman Obat Berdasarkan Cara Pengolahan..... | 27 |
| Tabel 4. 4 Daftar Tanaman Obat Berdasarkan Cara Penggunaan/Pengobatan | 32 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2.1 Jamu..... | 9 |
| Gambar 2.2 Obat Herbal Terstandar..... | 10 |
| Gambar 2.3 Fitofarmaka | 10 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|----|
| Lampiran 1 Lembar Persetujuan Seminar Hasil Penelitian..... | 50 |
| Lampiran 2 Lembar Bimbingan Karya Tulis Ilmiah..... | 51 |
| Lampiran 3 Lembar Tidak Keberatan | 52 |
| Lampiran 4 Surat Terusan dari BAKESBANGPOL..... | 57 |
| Lampiran 5 Surat Untuk Kepala Desa Mekarwangi | 58 |
| Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Untuk Tabib dan Tokoh Masyarakat | 59 |
| Lampiran 7 Lembar Catatan Hasil Wawancara | 60 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (*galenik*) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun di gunakan masyarakat sebagai bahan pengobatan yang di terapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat itu sendiri. Obat tradisional yang berasal dari bahan alam indonesia di kelompokkan menjadi jamu, obat herbal terstandar, dan fitofarmaka (Pratiwi *et al.*, 2018).

Keanekaragaman tumbuhan yang di miliki indonesia merupakan sumber kekayaan alam yang luar biasa dan tidak ternilai harganya. Potensi yang di miliki ini dapat memberikan manfaat dan keuntungan yang sangat besar bagi masyarakat jika di manfaatkan dan di kelola dengan baik, potensi keanekaragaman yang di miliki tersebut harus dapat di ketahui serta eksplorasinya dapat di optimalkan. Indonesia merupakan negara yang beriklim tropis dan memiliki kesuburan tanah yang sangat baik berpotensi besar banyaknya tumbuhan yang hidup di dalamnya. Sejak jaman dulu, manusia sangat bergantung terhadap lingkungan untuk memenuhi kebutuhannya, misalnya untuk kebutuhan bahan makanan, tempat berteduh, pakaian, bahan pengobatan dan pemeliharaan kesehatan, pupuk, parfum, dan bahkan untuk bahan kecantikan. Kekayaan alam yang ada di sekitar kita sebenarnya sangat bermanfaat dan belum sepenuhnya di gali, dimanfaatkan atau bahkan dikembangkan untuk menjaga kelestariannya (Ramdianti *et al.*, 2013)

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan tumbuhan bermanfaat, data lama menunjukkan bahwa terdapat 5000 spesies tumbuhan yang bermanfaat dan tercatat secara resmi, dan sekitar 21% diantaranya merupakan spesies tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat-obatan. Berdasarkan hasil pencatatan yang dilakukan oleh organisasi kesehatan dunia WHO (*World Health Organization*), IUCN (*International Union for Conservation of Nature*) dan WWF (*World Wide Fund for Nature*) ternyata sekitar 80% penduduk di seluruh dunia menggunakan tumbuhan lebih dari 20.000 spesies tanaman obat sebagai bahan pengobatan dan pemeliharaan kesehatan (Mulyani *et al.*, 2020).

Pengobatan secara tradisional yang menggunakan tanaman sering digunakan dan banyak dikenal oleh masyarakat, sedangkan untuk obat herbal terstandar dan fitofarmaka masih terdengar asing di telinga masyarakat. Hasil riset yang dilakukan menunjukkan bahwa hampir 50% penduduk Indonesia mengonsumsi jamu sebagai langkah pengobatan maupun pencegahan. Dari data tersebut ternyata 55,3% masyarakat mengonsumsi jamu dalam bentuk cair dan sisanya mengonsumsi jamu dalam bentuk serbuk (Pratiwi *et al.*, 2018).

Obat tradisional adalah obat yang memiliki efek samping yang relatif rendah yaitu di dalam suatu ramuan yang kandungannya beraneka ragam memiliki efek yang sinergis. Banyaknya tumbuhan yang memiliki lebih dari satu efek farmakologinya menjadikan kesesuaiannya untuk pengobatan berbagai penyakit metabolik dan generatif. Kelebihan obat tradisional lainnya yaitu bahan obat mudah diperoleh, mudah ditanam di dekat lingkungan sekitar, lebih murah dan dapat diracik (diramu) oleh setiap orang (Ningsih Y.I, 2016).

Animo masyarakat untuk kembali menggunakan obat-obatan alami cukup tinggi karena dipicu kenyataan bahwa harga obat-obatan medis relatif lebih mahal sehingga membebani masyarakat menengah ke bawah, selain juga adanya kecenderungan munculnya efek samping merugikan dari senyawa-senyawa kimia yang terkandung dalam obat-obatan medis. Pemanfaatan jenis-jenis tumbuhan tertentu sebagai obat bahkan memiliki dampak positif mengurangi penggunaan antibiotik sehingga kemungkinan terjadinya resistensi obat juga dapat diminimalisir (Eni, 2019).

Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten tertinggal di Jawa Barat. Kabupaten Garut memiliki sumber daya alam yang melimpah yang sangat berpotensi dalam sektor pertanian dan agroindustri. Indeks produktifitas relatif terdapat pada bidang pertanian dan pertambangan yang lebih tinggi di bandingkan sektor lain, akan tetapi relatif mengalami penurunan. Potensi wilayah di bagian garut selatan memiliki sumber daya alam yang melimpah dalam bidang perekonomian yang besar untuk di kembangkan dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan, pertambangan dan energi serta pariwisata. Salah satu prioritas unggulan di garut selatan yang harus di kembangkan yaitu pada sektor pertanian yang terdapat di beberapa kecamatan yaitu diantaranya Kecamatan Caringin, Talegong, Mekarmukti, Pamulihan, Cibalong, Peundeuy, dan Banjarwangi (Djuwendah *et al.*, 2013).

Kecamatan Talegong merupakan salah satu Kecamatan di bagian Garut Selatan yang setatusnya terkategori sebagai Kecamatan tertinggal. Kecamatan Talegong memiliki luas wilayah sekitar 10.874 Ha (Jenny *et al.*, 2017). Batas wilayah

Kecamatan Talegong di bagian utara yakni Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Bagian Timur di batasi oleh Desa Girimukti, Kecamatan Cisewu. Bagian Selatan di batasi oleh Desa Nyalindung, Kecamatan Cisewu. Adapun di bagian Barat di batasi oleh Kabupaten Cianjur. Desa Mekarwangi merupakan salah satu desa di bagian Barat Kecamatan Talegong yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Cianjur. Jarak yang lumayan jauh dari pusat kota dan pasilitas kesehatan seperti puskesmas yang membutuhkan waktu hampir satu jam perjalanan serta tidak adanya pasilitas kesehatan di Desa Mekarwangi mengakibatkan masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional sebagai langkah pertama pengobatan. Desa Mekarwangi banyak memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat digunakan oleh masyarakat, sumber daya alam tersebut diantaranya meliputi tumbuhan tanaman obat baik dengan sengaja dibudidayakan oleh masyarakat maupun tumbuh secara bebas di alam liar (Dinkes UPT Puskesmas Talegong).

Dalam penulisan proposal penelitian ini yang dimaksud dengan Desa Mekarwangi yaitu desa yang akan dibuat sebagai lokasi untuk penelitian Karya Tulis Ilmiah pada proses selanjutnya. Masyarakat Desa Mekarwangi telah mengenal pemanfaatan tumbuhan untuk kebutuhan sehari-hari. Tumbuh-tumbuhan yang ada pada Desa Mekarwangi diantaranya dijadikan sebagai bahan makanan dan berbagai macam bahan olahan konsumsi lainnya serta berbagai bahan obat-obatan oleh masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Tanaman apa saja yang digunakan untuk pengobatan di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong?
2. Bagian cara pengolahan dan penggunaan tanaman obat di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa rumusan masalah yang ada di atas, yaitu sebagai berikut :

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan sebagai obat di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut.

1.3.2 Tujuan khusus

Untuk mengetahui macam-macam tanaman obat berkhasiat, cara pengolahannya, dan cara penggunaan tanaman sebagai obat di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan perkembangan ilmu Etnofarmakognosi-etnofarmakologi pemanfaatan tanaman obat di masyarakat pedesaan dan perkampungan khususnya di Desa Mekarwangi. Serta penelitian ini di harapkan dapat menggali informasi mengenai jenis tanaman obat berkhasiat yang ada di desa mekarwangi guna memunculkanya potensi bahan baku obat baru.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Penulis

Dapat menambah ilmu dan pengalaman langsung tentang cara pemanfaatan tanaman obat di masyarakat pedesaan dengan metode observasi studi etnofarmakognosi-etnofarmakologi.

1.4.2.2 Bagi Dosen

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara pemanfaatan tanaman obat di masyarakat pedesaan dengan metode observasi studi etnofarmakognosi-etnofarmakologi.

1.4.2.3 Bagi Mahasiswa/i

Mahasiswa/i sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung di lapangan mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk mengetahui bagaimana cara pemanfaatan tanaman obat di masyarakat pedesaan dengan metode observasi studi etnofarmakognosi-etnofarmakologi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Etnofarmakognosi

Etnofarmakognosi adalah ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan etnik yang mencakup tentang cara penggunaan tumbuhan untuk bahan obat dan pengobatan. Etnofarmakognosi sangat berkaitan erat dengan etnobotani, antropologi, serta bahan obat dan pengobatan tradisional. Etnofarmakognosi mempertimbangkan rentang yang luas dari produk alami yang digunakan sebagai agen trapeutik, yang bertujuan sebagai pengobatan, sebagai obat pembantu, agen biologis dan racun. Etnofarmakognosi tidak terlepas kaitanya dengan sejarah, nilai ekonomi dan komersial dari pembuatan substansi alami yang memberikan efek pada kesehatan manusia (Fitriani, 2016).

2.1.2 Etnofarmakologi

Etno merupakan suku atau kelompok masyarakat, sedangkan etnofarmakologi adalah obat yang di dapatkan dari alam yang berinteraksi dengan tubuh (Ningsih Y.I, 2016).

Etnofarmakologi merupakan multidisiplin ilmu yang mengkaji tentang komponen aktif biologi yang digunakan dalam metode pengobatan tradisional. Etnofarmakologi juga di definisikan sebagai studi ilmiah yang berhubungan denga

kelompok etnik, pemeliharaan kesehatan dan pengobatan mereka, serta kondisi fisik yang berkaitan dalam metode pembuatan serta penggunaan obat yang dilakukan. Dalam farmakope indonesia ternyata banyak obat yang tergabung di dalamnya yang berasal dari hasil pengkajian dan penelitian etnofarmakologi serta pengobatan tradisional. Tradisi masyarakat dalam metode pengobatan tradisional ternyata memberikan teknik pendekatan yang lebih menyeluruh untuk desain obat dan target dalam analisis ilmiah pembuatan obat sintetis. Dalam praktiknya, penelitian etnofarmakologi meliputi wawancara terhadap penyembuh, menginterpretasikan terminologi tradisional kedalam pendampingan modern, menguji pasien yang mengkonsumsi obat herbal yang di percaya bisa menyembuhkan, dan mengidentifikasi penyakit yang bisa di sembuhkan oleh herbal yang digunakan (Fitriani, 2016).

2.1.3 Obat Tradisional

2.1.3.1 Pengertian Obat Tradisional

Obat tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun di gunakan masyarakat sebagai bahan pengobatan yang di terapkan sesuai norma yang berlaku di masyarakat itu sendiri (Sambara *et al.*, 2016).

Obat tradisional impor adalah obat tradisional yang seluruh proses pembuatannya atau sebagian tahapan pembuatan samapai sampai dengan pengemasan primer dilakukan oleh industri di luar negeri, yang dimasukan dan di edarkan di wilayah indonesia (BPOM, 2019).

Obat tradisional lisensi adalah obat tradisional yang seluruh tahapan pembuatannya dilakukan oleh industri obat tradisional atau usaha kecil obat tradisional di dalam negeri atas dasar lisensi (BPOM,2019).

2.1.3.2 Penggolongan Obat Tradisional

Jamu adalah ramuan atau obat alami dari tumbuhan ataupun hewa yang digunakan dalam pengobatan untuk pemeliharaan kesehatan, khasiatnya merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang dan juga adat daerah setempat. Pihak BPOM telah mengeluarkan peraturan untuk produksi obat tradisional yang sering disebut dengan Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB). Contoh dari obat ini adalah Tolak Angin, Pil Binari, Curmaxan dan Diacinn (Rahayuda, 2016). Jamu adalah obat tradisional yang dibuat di indonesia (BPOM, 2019).



Gambar 2.1 Jamu (Rahayuda,2016)

Obat Herbal Terstandar adalah produk yang mengandung bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara

ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya telah distandarisasi (BPOM, 2019). Contoh dari obat jenis ini adalah Fitolak® dan Kiranti Sehat® (Rahayuda, 2016).



Gambar 2. 2 Obat Herbal Terstandar (Rahayuda,2016)

Fitofarmaka adalah produk yang mengandung bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik serta bahan baku dan produk jadinya telah distandarisasi (BPOM, 2019). Contoh dari obat jenis ini adalah *Nodiar®*, *Rheumaneer®*, *Stimuno®*, *Tensigard®*, *X-Gra®* (Rahayuda,2016).



Gambar 2. 3 Fitofarmaka (Rahayuda,2016)

2.1.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Obat Tradisional

Dari dulu sampai saat ini ternyata masih banyak sekali masyarakat yang menggunakan teknik pengobatan dengan menggunakan obat tradisional melalui pengobatan sendiri (swamedikasi) dengan teknik dan pengetahuan mereka sendiri,

maka dari itu sangat perlunya peningkatan dan pengembangan yang di lakukan. Beberapa kelebihan dari obat tradisional diantaranya memiliki efek samping yang relatif rendah dari beberapa ramuan yang memiliki kandungan senyawa yang beraneka ragam di dalamnya. Kelebihan obat tradisional lainnya yaitu mudah diperoleh, bahan baku obat mudah di dapatkan dan di tanam di sekitaran pekarangan rumah atau di peroleh di kebun ataupun hutan, harganya yang relatif lebih murah dan tentunya bisa di racik sendiri oleh setiap orang. Hasil riset yang di lakukan oleh WHO (World Health Organization) menyebutkan bahwa sekitar 80% penduduk dunia masih bergantung pada pengobatan tradisional dengan memanfaatkan tumbuhan sebagai bahan bakunya yang memiliki kelebihan-kelebihan tertentu dari setiap tumbuhan tersebut. Pengobatan sendiri atau swamedikasi merupakan salah satu bentuk upaya pengobatan yang di lakukan sendiri tanpa adanya bantuan dari tenaga kesehatan. Swamedikasi biasanya banyak di lakukan oleh masyarakat untuk mengobati beberapa penyakit ringan diantaranya yaitu demam, pusing, nyeri, batuk, sakit maag, diare, penyakit kulit, dan sebgainya. Terlepas dari bahanya yang mudah di dapatkan tentunya penggunaan obat tradisional tidak boleh dikonsumsi sembarangan, sama halnya seperti penggunaan obat kimia yang diproduksi oleh industri farmasi. Pengobatan tradisional juga memiliki dosis yang harus di patuhi seperti halnya resep dari dokter untuk obat sintetis. Adanya hal tersebut tentunya menepis anggapan bahwa obat tradisional tidak memiliki efek samping. Efek samping yang di timbulkan oleh obat tradisional umumnya sangat kecil dan tidak konstan dengan penggunaan yang tepat, yang meliputi kebenaran dari bahan, ketepatan dosis, ketepatan waktu penggunaan,

ketepatan cara penggunaan, ketepatan informasi, dan tanpa adanya penyalahgunaan dari obat tradisional (Fauziah *et al.*, 2021).

Kekurangan yang dimiliki oleh obat tradisional adalah efek farmakologi yang di timbulkan relatif lemah, bahan baku yang digunakan belum terstandar kemutuannya, dan belum dilakukannya serangkaian pengujian untuk memastikan efektivitas dan keamanannya terhadap manusia (Ningsih, 2016).

2.1.4 Jenis-Jenis Tanaman Obat

Memanfaatkan tumbuhan obat adalah memanfaatkan keanekaragaman hayati yang ada di sekitar kita untuk dijadikan sebagai bahan obat seperti tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yang tumbuhnya di budidayakan ataupun tumbuh secara liar. Penggunaan tumbuhan sebagai obat tradisional sudah digunakan sejak zaman nenek moyang. Perlu diingat bahwa pengobatan secara medis yang biasanya membutuhkan biaya yang cukup mahal, maka pemanfaatan tumbuhan sebagai obat tradisional adalah salah satu alternatif yang dilakukan oleh masyarakat dari zaman dulu sampai saat ini. Semakin mahalnya obat dari bahan kimia ini mengacu kepada semakin krisisnya perekonomian yang ada di Indonesia. Tingginya bahan baku obat kimia karena bahan bakunya harus di datangkan dari luar negeri karena negara Indonesia belum bisa memproduksi bahan baku obat sendiri. Kondisi seperti inilah yang mengakibatkan mahalnya obat dari bahan kimia, maka tidak sedikit pula masyarakat yang ada di pedesaan beralih dan lebih memilih tumbuhan sebagai alternatif pengobatan. Pengetahuan masyarakat tentang tumbuhan obat dan pengembangannya sekaligus pelestariannya tumbuhan yang tumbuh dan bersumber dari hutan ataupun pekarangan rumahnya, ini seharusnya mendapatkan perhatian

lebih. Untuk menunjang kelestarian lingkungan hidup dan menjaga kelestarian taman obat tetap ada maka perlunya pengembangan kegiatan budidaya tanaman obat. Ada beberapa contoh jenis tumbuhan yang lebih banyak di kenal oleh masyarakat yang bisa di dimanfaatkan sebagai bahan pengobatan diantaranya, Kencur (*Kaempferia Galanga*), Kunyit (*Curcuma Longa*), Asam Jawa (*Tamarindu S Indica*), Temulawak (*Curcuma Zanthorrhiza*), Pepaya (*Carica Papaya*), Manggis (*Garcinia Mangostana*), Kelor (*Moringa Oleifera*), Sirsak (*Annona Muricata*), Batrawalik (*Tinospora Cardifolia*), Kelor (*Moringa Oleifera*), Sirih (*Piper Betle*), Sirih Merah (*Piper Crocatum*), Daun Katuk (*Sauropus Androgynus*), Jahe Emprit (*Zingiber Majus*), Jahe Merah (*Zingiber Officinale*), Mengkudu (*Morinda Citrifolia*), Sambiloto (*Andrographi S Paniculata*) dan masih banyak lagi (Dewantari *et al.*, 2018).

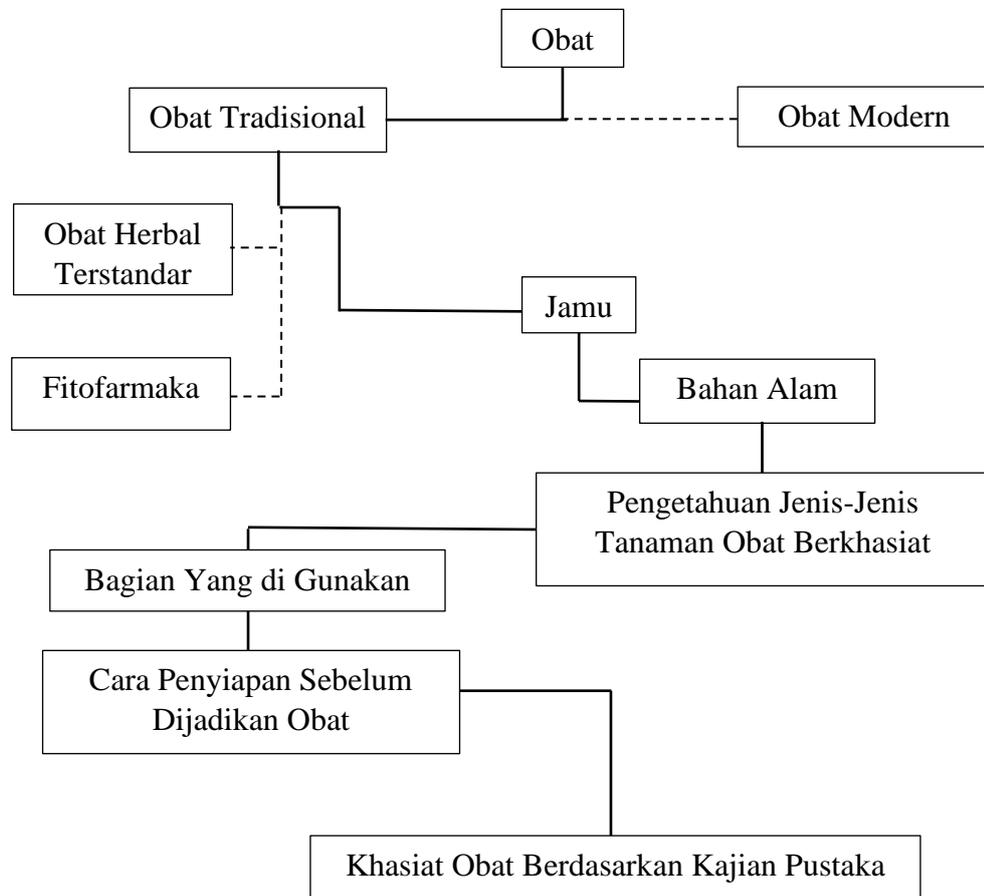
2.1.5 Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut

Kabupaten Garut merupakan salah satu kabupaten tertinggal di Jawa Barat. Kabupaten Garut memiliki sumber daya alam yang melimpah yang sangat berpotensi dalam sektor pertanian dan agroindustri. Indek produktifitas relatip terdapat pada bidang pertanian dan pertambangan yang lebih tingi di bandingkan sektor lain, akan tetapi relatif mengalami penurunan. Potensi wilayah di bagian garut selatan memiliki sumber daya alam yang melimpah dalam bidang perekonomian yang besar untuk di kembangkan dalam bidang pertanian, peternakan, perikanan, pertambangan dan energi serta pariwisata. Salah satu prioritas unggulan di garut selatan yang harus di kemangkan yaitu pada sektor pertanian yang terdapat di beberapa kecamatan yaitu diantaranya Kecamatan

Caringin, Talegong, Mekarmukti, Pamulihan, Cibalong, Peundeuy, dan Banjarwangi (Djuwendah *et al.*, 2013).

Kecamatan Talegong merupakan salah satu Kecamatan di bagian Garut Selatan yang setatusnya terkategori sebagai Kecamatan tertinggal. Kecamatan Talegong memiliki luas wilayah sekitar 10.874 Ha (Jenny *et al.*, 2017). Batas wilayah Kecamatan Talegong di bagian utara yakni Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Bagian Timur di batasi oleh Desa Girimukti, Kecamatan Cisewu. Bagian Selatan di batasi oleh Desa Nyalindung, Kecamatan Cisewu. Adapun di bagian Barat di batasi oleh Kabupaten Cianjur. Desa Mekarwangi merupakan salah satu desa di bagian Barat Kecamatan Talegong yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Cianjur. Jarak yang lumayan jauh dari pusat kota dan pasilitas kesehatan seperti puskesmas yang membutuhkan waktu hampir satu jam perjalanan serta tidak adanya pasilitas kesehatan di Desa Mekarwangi mengakibatkan masyarakat lebih memilih menggunakan obat tradisional sebagai langkah pertama pengobatan. Desa Mekarwangi banyak memiliki sumber daya alam yang melimpah yang dapat digunakan oleh masyarakat, sumber daya alam tersebut diantaranya meliputi tumbuhan tanaman obat baik dengan sengaja dibudidayakan oleh masyarakat maupun tumbuh secara bebas di alam liar (Dinkes UPT Puskesmas Talegong).

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 4 Kerangka pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dengan rancangan penelitian deskriptif yang menggunakan metode kualitatif. Metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui sampel atau populasi (Sugiyono, 2015). Metode kualitatif dilakukan dengan wawancara melalui sistem terbuka (*open-ended*) dan setengah terstruktur (*semi structured*). Pada penelitian ini juga menggunakan data sekunder dengan studi literatur. Data sekunder digunakan untuk melengkapi hasil dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara informan. Adapun data sekunder dari studi literatur yang didapatkan yaitu data nama ilmiah dan analisis kegunaan, sehingga dapat diketahui nama ilmiah suatu spesies dan mengkonfirmasi kebenaran akan data primer yang disampaikan oleh informan mengenai kandungan dan manfaat/kegunaan dari suatu spesies tumbuhan tersebut untuk mengobati suatu masalah penyakit. Data sekunder didapatkan dari jurnal-jurnal dan buku-buku yang dapat dipercaya. Sumber pencarian literatur dengan menggunakan *elektronik based* yang terakreditasi atau terindeks pada *google scholar*. Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak, dan lain-lain (Suharsimi, 2010).

3.2 Kriteria Inklusi dan Eksklusi

- a. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah tabib dan tokoh masyarakat pengguna tumbuhan obat
- b. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah masyarakat dengan pengobatan mandiri

3.3 Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Definisi oprasional

| No | Variabel | Definisi | Cara Pengukuran | Luaran |
|----|-----------------------------|---|------------------------------------|----------------------------------|
| 1 | Tanaman | Tanaman dapat di artikan sebagai beberapa jenis organisme yang dibudidayakan pada suatu tempat atau media tertentu untuk dimanfaatkan di kemudian hari | Identifikasi tanaman (Determinasi) | Klasifikasi Tanaman obat |
| 2 | Penggunaan Obat Tradisional | Merupakan bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun digunakan masyarakat sebagai bahan pengobatan. | Studi area (Observasi) | Hasil observasi studi area |
| 3 | Etnofarmako gnosi | Etnofarmakognosi adalah ilmu yang mempelajari tentang pengetahuan etnik yang | Kualitatif - Hasil | Data hasil wawancara terbuka dan |

| | | | |
|------------------------------|---|---|---------------------------------|
| Etnofarmakologi | mencakup tentang cara penggunaan tumbuhan untuk bahan obat, pengobatan dan pemeliharaan kesehatan. Etnofarmakologi adalah ilmu yang mempelajari tentang kegunaan tanaman yang memiliki efek farmakologi yang memiliki hubungan dengan pengobatan dan pemeliharaan kesehatan oleh masyarakat sekitar (suku) sesuai dengan kepercayaannya masing-masing | Wawancara terbuka Kuantitatif - Data Tumbuhan obat. | data tumbuhan obat |
| 4 Tabib dan Tokoh Masyarakat | Adalah orang-orang yang dipercaya masyarakat bisa mengobati menggunakan metode pengobatan tradisional. | Pengetahuan tanaman obat | Pengetahuan etnis tanaman obat. |

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang ada di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut Jawa Barat. Sampel yang di gunakan pada penelitian ini adalah tabib dan tokoh masyarakat pengguna tumbuhan obat.

3.5 Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan di desa mekarwangi kecamatan talegong kabupaten garut jawa barat pada bulan 1 Juli – 30 Juli 2022.

3.6 Instrumen Penelitian

Dalam sebuah penelitian yang di lakukan , tentunya membutuhkan beberapa instrumen untuk mendukung keberhasilan penelitian itu sendiri. Adapun beberapa instrumen pada penelitian ini yaitu laptop, handphone, kertas dan balpoint.

3.7 Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Pemeriksaan keabsahan data atau Pengujian kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong, (2010 : 330) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya”. Sedangkan Denzin (dalam Lexy J. Moleong, 2010 : 330) “membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori”.

Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Menurut Patton (Lexy J. Moleong, 2010 : 331) pada triangulasi ini,

terdapat dua strategi yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data, (2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi metode. Teknik triangulasi metode dalam penelitian ini digunakan dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap informan dengan pustaka ilmiah untuk membuktikan kebenaran khasiat.

3.8 Cara Pengumpulan Data

Penelitian tentang Studi Etnofarmakognosi-Etnofarmakologi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Garut ini melalui beberapa tahapan di antaranya sebagai berikut;

a. Tahap Persiapan

1. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti meminta suta ijin untuk melakukan penlitian dari STIKes Karsa Husada Garut ke Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut.
2. Melakukan studi area yaitu pengamatan lokasi berdasarkan area wilayah, sawah, kebun, dan hutan.
3. Mencari narasumber, memberikan formulir pernyataan kesiapan untuk di wawancara oleh peneliti dan mengkontrak waktu.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada penelitian kualitatif dilakukan dengan cara melakukan observasi dengan wawancara semi-terstruktur. Wawancara ini pelaksanaannya lebih bebas dengan tujuan untuk menemukan informasi lebih terbuka, dimana pihak

narasumber diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan dan mencatat apa yang dikemukakan dari narasumber.

c. Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen untuk bahan kajian berupa catatan, buku, majalah, artikel dan jurnal penelitian. Dalam hal ini peneliti memanfaatkan dokumen atau data yang berhubungan dengan pemanfaatan tumbuhan obat

3.9 Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, data direkap dan disajikan dalam bentuk tabel, yang dikelompokan berdasarkan nama tanaman (nama lokal, nama Indonesia, nama ilmiah, bagian yang digunakan), cara pengolahan, cara penggunaan/pengobatan, khasiat secara empiris dan khasiat berdasarkan kajian pustaka ilmiah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2022 di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut, sebelum dilakukannya penelitian, peneliti melakukan perizinan terlebih dahulu dimana yang pertama membuat surat izin pendahuluan dari kampus yang ditujukan kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BAKESBANGPOL) yang diteruskan sebagai arsip ke Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (BAPPEDA). Peneliti juga membuat surat izin penelitian yang ditujukan kepada Kepala Desa Mekarwangi dan juga surat izin untuk tabib dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Mekarwangi. Setelah perizinan selesai peneliti melakukan survei lokasi dan juga meminta izin serta memberikan lembar pernyataan tidak keberatan di wawancara sekaligus di tandatangani oleh responden.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses wawancara di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut, peneliti mendapatkan narasumber yang terdiri dari tabib dan juga tokoh masyarakat. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui proses observasi partisipatif, wawancara dan dokumentasi, dimana pemilihan narasumber menggunakan metode *purposive sampling* serta teknik wawanca semi-terstuktur dengan memilih dua kategori sampel yaitu tabib dan tokoh masyarakat yang paling dipercaya dan berpengaruh dalam pengobatan menggunakan obat tradisional. Proses wawancara

dilakukan terhadap beberapa informan yaitu 3 orang tabib dan 2 orang tokoh masyarakat yang ada di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut.

Tabel 4.1 Identitas Narasumber

| No | Nama | Umur | Jenis Informan |
|----|---------------|----------|------------------|
| 1 | Wahyu | 58 Tahun | Tabib |
| 2 | Wanto Sopandi | 38 Tahun | Tabib |
| 3 | Tatang | 69 Tahun | Tabib |
| 4 | Sutisna | 53 Tahun | Tokoh Masyarakat |
| 5 | Ahmad B | 77 Tahun | Tokoh Masyarakat |

Hasil dari wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa narasumber yang ada di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut menunjukkan bahwa masih melimpahnya tanaman obat tradisional yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai alternatif utama dalam pengobatan.

Tabel 4.2 Jenis Tanaman Obat yang digunakan oleh masyarakat

| No | Narasumber | Hasil Wawancara | Metode |
|----|---------------------|---|----------------------------|
| 1 | Bapak Wahyu (Tabib) | Ada beberapa tanaman yang disebutkan oleh narasumber yaitu rimpang kunyit obat demam, kulit batang hanjuang obat demam, daun jawer kotok obat demam, daun sirih obat demam, daun jukut palias obat demam, daun/rim panglay obat batuk berdahak, daun jukut ibun obat budug/kurap besar, rimpang panglay obat campak, pucuk jambu obat batuk | Wawancara semi-terstruktur |

kering, daun sirih obat gatal dan batuk kering, hambut hanjuang obat batuk kering, hambut congkok obat batuk kering, buah pinang obat mual muntah, batang honje obat mual muntah, daun kapas gatal karena bakteri, pucuk saliera obat diare, pucuk lame obat diare, batang talas besar obat batuk kering, air batang bambu gombong obat batuk kering dan demam, batang waru obat batuk kering, daun cinde obat sakit mata, daun hanggasa obat sakit mata, daun atau buah kingkilaban obat bisul, rimpang kunyit besar penambah berat badan, umbut lempuyang obat letih lesu, rimpang lempuyang obat mati rasa, batang batrawalik obat sakit gigi, rimpang kencur obat obat batuk kering, daun jambu obat diare, beras merah obat nyeri ulu hati, bawang putih obat demam, daun buntiris obat demam, daun pare hutan obat bengkak kaki atau tangan, batang tebu hitam obat sariawan, kambium kemiri obat sariawan, biji kacang tanah penangka racun, rimpang jahe obat migrent, daun kimanilan obat hapur, daun singkong besar obat budug, daun dayang obat budug, daun handeuleum obat sakit perut yang melilit, getah pisang bogo

obat luka sayat, getah kuciat obat luka sayat, daun cabai obat kurap, kulit batang dadap obat patah tulang, daun jarak obat keseleo, kambium kanyere obat luka sunat, akar putri malu obat rematik.

| | | | |
|---|-----------------------------|---|----------------------------|
| 2 | Bapak Wanto Sopandi (Tabib) | Ada beberapa tanaman yang disebutkan oleh narasumber yaitu batang honje obat demam, buah jeruk nipis obat batuk, baun babadotan luka sayat, batang pacing obat demam, akar ilalang obat sakit pinggang, akar pinang obat pegalinu, daun sirih obat gatal karna ulat, kulit buah manggis obat segala penyakit dalam, air kelapa hijau obat kencing manis, daun ki urat obat keram otot, pucuk jambu biji obat diare, buah timun obat sakit mata, rimpang kunyit obat hepatitis C ,jahe merah obat TBC, batang pisang emas obat kejang karna demam, buah mengkudu obat magh, bawang merah obat gatal mata, daun pete obat kurap, buah limus obat ketombe, daun singkong penambah darah rendah, daun seledri penurun darah tinggi, kulit batang kemiri obat sariawan, bawang putih obat bisul, daun ki beling obat magh, daun buntiris obat demam. | Wawancara semi-terstruktur |
|---|-----------------------------|---|----------------------------|

| | | | |
|---|--|---|-------------------------------|
| 3 | Bapak Tatang (Tabib) | Ada beberapa tanaman yang disebutkan oleh narasumber yaitu rimpang kunyit basar obat diare, buah gedang karayunan obat ginja, batang batrawali obat diare, daun salam penurun darah tinggi, rimpang koneng bodas obat budug dan luka ksayat, batang karinyuh obat luka sayat, rimpang jahe merah obat batuk, buah jeruk melon obat batuk, daun katuk pelancar asi. | Wawancara semi-terstruktur |
| 4 | Bapak Sutisna (Tokoh Masyarakat) | Ada beberapa tanaman yang disebutkan oleh narasumber yaitu pucuk harendong obat luka sayat, daun sirih obat luka sayat, batang pacing obat demam, daun buntiris obat demam, daun sirih obat batuk, rimpang panglay oabat gatal karna ulat, daun sintrong obat gatal karna ulat, rimpang kunyit obat magh, daum dadap obat cacingan, air kelapa hijau obat susah buang akir kecil, rimpang kencur obat sakit mata, daun jeruk obat sakit gigi, rimpang jahe merah obat batuk kering, daun katuk obat sakit mata, daun antanan obat luka sayat, humbut ilalang obat luka sayat. | Wawancara semi-terstruktur |
| 5 | Bapak Ahmad B (Tokoh Masyarakat) | Ada beberapa tanaman yang disebutkan oleh narasumber yaitu daun jawer kotok obat luka sayat, daun | Wawancara semi-terstruktur |

kirinyuh obat luka sayat, daun babadotan obat luka sayat, daun antanan obat luka sayat, getah jantung pisang obat diare, bawang putih obat diare, air tuak dadap obat batuk, air tuak bambu gombang obat batuk, air tuak kajar-kajar obat batuk, rimpang jahe obat migren, buang pisang jimlik obat magh, rimpang kunyit obat gatal karena ulat, rimpang panglay obat budug, daun buntiris obat demam, gedebog pisang gemor obat demam.

Tabel 4.3 Daftar Tanaman Obat Berdasarkan Cara Pengolahan

| No | Informan | Hasil Wawancara | Metode |
|----|---------------------|---|----------------------------|
| 1 | Bapak Wahyu (Tabib) | Ada beragam cara pengolahan tanaman yang disebutkan oleh informan rimpang kunyit di parut, kulit batang hanjuang di kerik/dihancurkan, daun jawer kotok dihancurkan, daun sirih dihancurkan, daun jukut palias dihancurkan, daun atau rimpang panglay di hancurkan bersama dengan garam, daun rumputibun dihancurkan dengan apu, rimpang panglay diparut dengan minyak kelapa asli, pucuk jambu dihancurkan dengan geram, umbut hanjuang di bubuy, hambut congkok di bubuy, buah pinang dihancurkan bersama dengan garam, | Wawancara semi-terstruktur |

batang honje digeprek diambil airnya, daun kapas di hancurkan, pucuk daun saliera dihancurkan, pucuk daun lame dihancurkan, batang talas besar di sadap airnya, bambu gombang disadap air dari batangnya, batang waru disadap air dari batangnya, daun cinde dihancurkan dan diperas sarinya, daun hanggasa dihancurkan dan diperas sarinya, daun kingkilaban dihancurkan, buah kingkilaban dihancurkan, rimpang kunyit besar di rebus, umbut lempuyang dimakan langsung, rimpang lempuyang di parut dibuat serbuk lalu diseduh air mendidih, batang batrawali di teteskan ke gigi yang sakit, rimpang kencur di makan langsung, daun jambu dikukus diambil airnya, beras merah dibuat jadi tepung lalu diseduh, bawang putih ditumbuk, daun buntiris dihancurkan, daun pare hutan di tumbuk, batang tebu hitam di geprek di ambil airnya, kambium kemiri di kerik, biji kacang tanah dimakan mentah, rimpang jahe ditumbuk, daun kimanila di tumbuk, daon singkong besar ditumbuk diseduh air panas, daun dayang ditumbuk diseduh air panas, daun hanelem ditumbuk diseduh air panas, getah pisang bogo dioleskan langsung, getah kuciat dioleskan

langsung, getah talas dioles langsung, daun cabai dihancurkan langsung dengan minyak kelapa, kulit batang dadap diambil kulitnya lalu ditempelkan/di biday di bagian patah tulang, daun jarak dihancurkan diambil airnya, kambium kanyere dihancurkan ditambah air panas, akar putri malu direbus diambil airnya.

| | | | |
|---|-----------------------------|--|----------------------------|
| 2 | Bapak Wanto Sopandi (Tabib) | Ada beragam cara pengolahan tanaman yang disebutkan oleh informan yaitu batang honje digeprek/diperas diambil airnya, buah jeruk nipis diperas diambil airnya, daun babadotan dihancurkan, batang pacing digeprek/diperas diambil airnya, akar ilalang direbus, akar pinang di rebus, daun sirih dihancurkan, kulit buah manggis dikeringkan lalu diseduh air panas, kelapa hijau diminum langsung airnya, daun kiurat dihancurkan, daun jambu dimakan langsung, buah timun di potong lalu ditempelkan, rimpang kunyit diparut lalu diseduh dan diperas terus diambil airnya, rimpang jahe merah di parut diseduh diperas diambil airnya, gedebog pisang emas diperas diambil airnya, buah mengkudu ditumbuk lalu diperas diambil airnya, bawang merah dimakan langsung, daun pete dihancurkan, buah limus | Wawancara semi-terstruktur |
|---|-----------------------------|--|----------------------------|

| | | | |
|---|--|---|-------------------------------|
| | | serabutnya yang matang digosok ke kepala, daun singkong direbus, daun seledri dimakan langsung, kulit batang kemiri dikupas dan dikerik batangnya, bawang putih dihancurkan, daun kibeling dibuat cingcau, daun buntiris dihancurkan. | |
| 3 | Bapak Tatang (Tabib) | Ada beragam cara pengolahan tanaman yang disebutkan oleh informan yaitu rimpang kunyit besar di rebus, buah gedang karayunan dikupas kulitnya direbus, batang batrawali direbus, daun salam direbus, rimpang koneng bodas diparut diambil sarinya, batang kirinyuh dikupas batangnya, rimpang jahe merah diparut diseduh airnya, buah jeruk melon diperas dicampur kecap, daun katuk diseduh dan dihan curkan. | Wawancara semi-terstruktur |
| 4 | Bapak Sutisna (Tokoh Masyarakat) | Ada beragam cara pengolahan tanaman yang disebutkan oleh informan yaitu pucuk daun harendong dihancurkan, daun sirih dihancurkan, batang pacing ditumbuk diambil airnya (diperas), daun buntiris dihancurkan, daun sirih diseduh air panas diambil airnya, rimpang panglay dihancurkan, daun sintrong dihancurkan, rimpang kunyit diparut/diseduh lalu diperas diambil airnya, daun dadap dihancurkan diambilairnya, dgan | Wawancara semi-terstruktur |

kelapa hijau dibakar biar hangal lalu dikonsumsi pas anget-anget, rimpang kencur tiparut diambil airnya, daunjeruk diseduh air panas, rimpang jahe merah digeprek diseduh air panas, daun katuk dihancurkan diperas diambil airnya, daun antanan dihancurkan, hambut ilalang dihancurkan.

-
- | | | | |
|---|----------------------------------|--|----------------------------|
| 5 | Bapak Ahmad B (Tokoh Masyarakat) | Ada beragam cara pengolahan tanaman yang disebutkan oleh informan yaitu daunjower kotok dipanaskan lalu diperas diambil airnya, daun kirinyuh dihancurkan, daun babadotan dihancurkan, daun antanan dihancurkan, getah jantung pisang dimakan langsung, bawang putih dihancurkan, dadap disadap air dari batangnya, bambu gombong disadap air dari batangnya, kajar-kajar disadap air dari batangnya, rimpang jahe di geprek, buah bisang jimluk dimakan langsung, rimpang kunyit diparut, daun buntiris dihancurkan, gedebog pisang gemor dihancurkan diperas airnya. | Wawancara semi-terstruktur |
|---|----------------------------------|--|----------------------------|
-

Tabel 4.4 Daftar Tanaman Obat Berdasarkan Cara Penggunaan/Pengobatan

| No | Informan | Hasil Wawancara | Metode |
|----|------------------------|--|----------------------------|
| 1 | Bapak Wahyu (Tabib) | Ada berbagai macam cara penggunaan/ pengobatan yang disebutkan oleh informan yaitu rimpang kunyit dilulur dan diminum, kulit batang hanjuang dilulur, daun jawer kotok di lulur, daun sirih dilulur, daun jukut palias dilulur, daun/rimpang panglay dilulur, daun rumput ibun dilulur, rimpang panglay dilulur, rucuk jambu dimakan, daun sirih dimakan, humbut hanjuang dimakan, humbut congkok dimakan, buah pinang diminum, batang honje diminum, daun kapas dilulurkan, pucuk daun saliera ditempelkan dipusar, pucuk daun lame ditmpelka dipusar, air batang talas besar diminum, air bambu gombong diminum, air batang waru diminum, daun cinde di teteskan, daun hanggasa ditetaskan, daun kingkilaban dimakan, buah kingkilaban dimakan, rimpang kunyit besar dibinum, umbut lempuyang dimakan, rimpang lempuyang diminum, getah batang batrawali ditetaskan, rimpang kencur dimakan, daun jambu diminum, beras merah diminum, bawang putih dilulurkan, daun buntiris dikompreskan, daun paer hutan dilulurkan, batang tebu | Wawancara semi-terstruktur |

hitam diminum, kambium kemiri ditempelkan, biji kacang tanah dimakan, rimpang jahe di kompres, daun kimanilan dilulur, daun dingkong besar dimandikan, daun gayang dimandikan, daun handelem diminum, getah pisang bogo dioleskan, getah kuciat dioleskan/diteteskan, getah talas diteteskan, daun cabai dioles, kulit batang dadap di bidaikan, daunjarak dilulur/ditempelkan, kambiung kanyere sesudah dingin dilulur, akar putri malu diminum.

| | | | |
|---|-----------------------------------|---|-----------------------------------|
| 2 | Bapak Wanto Sopandi (Tabib) | Ada berbagai macam cara penggunaan/ pengobatan yang disebutkan oleh informan yaitu batang honje dilulur dan diminum, buah jeruk nipis diminum, daun babadotan ditempelkan, batang pacing dilulur, akar ilalang diminum, akar pinang diminum, daun sirih dilulur, kulit buah manggis diminum, air kelapa hijau diminum, daun kiurat dilulur, pucuk daun jambu dimakan, buah timun ditempelkan, rimpang kunyit diminum, rimpang jahe merah diminum, batang pisang emas dilulur, buah mengkudi diminum, bawang merah dimakan, daun pete dilulurlan, buah limus dibuat sampo, daun singkong dimakan, daun seledri di makan, kulit batang kemiri | Wawancara semi- terstruktur |
|---|-----------------------------------|---|-----------------------------------|

| | | | |
|---|-------------------------------------|--|----------------------------|
| | | ditempelkan, bawang putih ditempelkan, daun kibeling diminum, daun buntiris dikompres. | |
| 3 | Bapak Tatang (Tabib) | Ada berbagai macam cara penggunaan/ pengobatan yang disebutkan oleh informan yaitu rimpang kunyit besar diminum, buah gedang karayunan diminum, batang batrawalik diminum, daun salam diminum, rimpang keneng bodas dioleskan, batang kirinyuh ditempelkan, rimpang jahe merah diminum, buah jeruk melon diminum, daun katuh diminum. | Wawancara semi-terstruktur |
| 4 | Bapak Sutisna (Tokoh Masyarakat) | Ada berbagai macam cara penggunaan/ pengobatan yang disebutkan oleh informan yaitu pucuk dauh harendong ditempelkan, daun sirih ditempelkan, batang pacing dilulurkan, daun buntiris dikompres dan dilulurkan, daun sirih diminum, rimpang panglay dilulur, daun sintrong dilulur, rimpang kunyit diminum, daun dadap diminum atau dilulur, air dgan kelapa hijau diminum, rimpang encur di tetes, daun jeruk dikumur, rimpang jahe merah diminum, daun katuk diitetes, daun antanan ditempelkan, umbut ilalang ditempelkan. | Wawancara semi-terstruktur |

| | | | |
|---|----------------------------------|---|----------------------------|
| 5 | Bapak Ahmad B (Tokoh Masyarakat) | Ada berbagai macam cara penggunaan/ pengobatan yang disebutkan oleh informan yaitu daun jawer kotok diteteskan, daun kirinyuh diteteskan/ditempelkan, daun babadotan ditempelkan, daun antanan ditempelkan, getah jantung pisang dimakan, bawang putih ditempelkan di pusar, air tuak dadap diminum, air tuak bambu gombang diminum, air tuak kajar-kajar diminum, rimpang jahe ditempelkan pada kepala, buah pisang jimluk dimakan, rimpang kunyit dilulur, rimpang panglay dilulur, daun buntiris dilulur/dikompres, air gedebog pisang gemor diminum dan dilulurkan. | Wawancara semi-terstruktur |
|---|----------------------------------|---|----------------------------|

4.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui macam-macam tanaman obat berkhasiat, cara penggunaannya, dan cara pengolahan tanaman sebagai obat di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut yang nantinya akan dibandingkan mengenai khasiat secara empiris dengan hasil kajian pustaka.

Hasil pengkajian dan pengelompokan menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Mekarwangi menggunakan pengobatan secara tradisional yang bersumber dari bahan alam yang digunakan ada 70 jenis tanaman. Dari 70 jenis tanaman tersebut terbagi menjadi 35 famili yaitu *zingiberaceae*, *asparagoceae*, *lamiaceae*, *piperaceae*, *poaceae*, *caryophyllaceae*, *myrtaceae*, *arecaceae*, *malvaceae*,

verbenaceae, apocynaceae, araceae, hypoxidaceae, rubiaceae, musaceae, menispermaceae, aliaceae, srassulaceae, curcubitaceae, euphorbiaceae, fabaceae, asteraceae, acanthaceae, moraceae, solanaceae, caricaceae, rutaceae, phyllantaceae, costaceae, clusiaceae, plantaginaceae, amaryllidaceae, apiaceae, melostomataceae dan anacardiaceae. Hal ini sangat banyak potensi tanaman di Indonesia yang memiliki khasiat dan bisa dikembangkan menjadi alternatif pengobatan secara tradisional (Silalahi, 2015). Salah satu kearifan lokal yang dimiliki oleh etnis Indonesia adalah memanfaatkan sumber daya alam hayati nabati atau tumbuhan di sekitarnya. Setiap masyarakat lokal memanfaatkan tumbuhan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya salah satunya untuk menjaga kesehatannya yang dikenal dengan tumbuhan obat. lebih dari 80% pemanfaatan obat yang beredar dalam industri farmasi diadaptasi dari pengetahuan empiris (Silalahi, 2015).

Hasil pengolahan data yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa data yang terkait dengan cara pengolahan tanaman tersebut, yaitu ada yang diolah dengan cara diparut, dikupas halus (dikerik), dihancurkan (ditumbuk/diremas), dipepes bakar (dibubuy), digeprek + diperas, disadap airnya, direbus, dikonsumsi langsung, diteteskan/ditempelkan langsung pada area sakit, dibuat bidai, dikeringkan, digosok dan diseduh air panas. Dari data tersebut masyarakat lebih banyak mengolah tanaman dengan cara dihancurkan (ditumbuk/diremas) karena cara pengolahan tersebut lebih gampang dan efisien dibandingkan dengan cara lainnya. Selain lebih gampang, daun juga mejadi faktor utama kenapa masyarakat lebih mengguakan metode dihancurkan karena daun merupakan bagian tanaman yang sering digunakan oleh masyarakat sebagai bahan untuk pengobatan. Daun

merupakan salah satu organ tumbuhan yang sangat penting dan pada umumnya tiap tumbuhan mempunyai sejumlah besar daun (Rahayu Y.,2019).

Hasil pengkajian juga menunjukkan ada beberapa cara penggunaan/pengobatan yang dilakukan oleh narasumber diantaranya dilulurkan, diminum, dimakan, ditempelkan dipusar/bagian yang sakit, diteteskan, dikompreskan, dioleskan, dibuat bidai, dibuat sampo, dan dikumur-kumurkan. Dari hasil pengkajian menunjukkan bahwa, narasumber yaitu tabib dan tokoh masyarakat lebih banyak melakukan proses pengobatan/ penggunaan obat dengan cara diminumkan dan juga dilulurkan. Rute pemberian obat secara oral biasanya dilakukan untuk obat-obatan dalam bentuk cair, sirup, tablet, kapsul maupun tablet kunyah. Pemberian obat secara oral adalah rute yang paling disukai karena menawarkan keuntungan seperti kemudahan penggunaannya, sangat fleksibel, dan dosis yang akurat (Chaerunisaa *et al.*,2019). Lulur merupakan aktifitas menghilangkan kotoran, minyak, atau kulit mati, yang dilakukan dengan pijatan di seluruh badan (Fauziah dan Nurmalina, 2012 dalam indratmoko dalam widiarti 2017). Proses peluluran juga bermanfaat sebagai pengencang kulit, menghilangkan penyakit kulit, menghilangkan bau badan dan menenangkan syaraf dan pikiran (Putra *et al*, 2016).

Setelah mengetahui khasiat secara empiris yang di yakini oleh masyarakat di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut, maka dilakukan pengkajian dengan melakukan perbandingan dengan Pustaka ilmiah, dimana terdapat 29 jenis tanaman khasiat empiris dengan kajian Pustaka yang sesuai yaitu kunyit, hanjuang, jawerkotok, sirih, panglay, rumput ibun, kunyit putih, jambu, kapas, salicara, talas besar, lempuyang, kencur, cocorbebek, jahe putih, pisang bogo,

kuciat, cabai, kanyere, kirinyuh, katuk, jeruk nipis, bandotan, manggis, mengkudu, seledri, harendong, kajar-kajar dan pisangkepok. Sedangkan 36 jenis tanaman lainnya tidak sesuai dan 5 jenis tanaman lainnya yang belum ada penelitian secara ilmiah.

Keanekaragaman kandungan yang dimiliki oleh setiap tanaman inilah yang bisa memicu efek yang sinergis dari setiap tanaman tersebut, dimana satu jenis tanaman tersebut bisa mengobati beberapa penyakit, hal ini dikarenakan dalam pengobatan tradisional tidak adanya proses pengisolasian kandungan induk dari tanaman tersebut. Banyaknya tumbuhan yang memiliki lebih dari satu efek farmakologinya menjadikan kesesuaiannya untuk pengobatan berbagai penyakit metabolik dan generatif. kelebihan lainnya yaitu bahan obat mudah di peroleh, mudah di tanam di dekat lingkungan sekitar, lebih murah dan dapat di racik (diramu) oleh setiap orang (Ningsih Y.I, 2016). Dari beberapa tanaman yang digunakan sebagaia bahan pengobatan dan memiliki efek yang sesuai dengan hasil penelitian ilmiah ternyata lebih banyak tanaman yang dibudidayakan dan sudah dikenali keamanannya dibandingkan dengan tanaman liar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Dari berbagai macam tanaman yang ada di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut, ada 70 jenis tanaman yang digunakan sebagai bahan pengobatan dari berbagai family tanaman.
2. Cara pengolahan tanaman yang digunakan untuk pengobatan antara lain diolah dengan cara diparut, dikupas halus (dikerik), dihancurkan (ditumbuk/diremas), dipepes bakar (dibubuy), digeprek serta diperas, disadap airnya, direbus, dikonsumsi langsung, ditetaskan/ditempelkan langsung pada area sakit, dibuat bidai, dikeringkan, digosok dan diseduh air panas.
3. Cara penggunaan tanaman untuk pengobatan di Desa Mekarwangi adalah dilulurkan, diminum, dimakan, ditempelkan dipusar/bagian yang sakit, ditetaskan, dikompreskan, dioleskan, dibuat bidai, dibuat sampo, dan dikumur-kumurkan.

5.2 Saran

1. Perlu dilakukannya penelitian ke berbagai daerah di Indonesia untuk membandingkan keabsahan data yang didapat apakah pengetahuan empiris dari satu daerah dengan daerah yang lainnya itu sama atau tidak.
2. Harus dilakukan penelitian secara ilmiah baik secara klinis maupun praklinis untuk proses pengembangan penggunaan obat tradisional di Indonesia.
3. Perlu adanya penyuluhan terhadap masyarakat pedesaan mengenai tanaman yang berkhasiat benar sesuai hasil pengujian ilmiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjelia, S., & Pambudi, D. B. (2021). *UJI AKTIVITAS MUKOLITTIK EKSTRAK ETANOL DAUN TALAS SENTHE (Alocasia macrorrhiza (L) schott)*. 03(01), 37–45.
- Kedokteran, F., & Lampung, U. (2015). *Manfaat Jahe Merah (Zingiber officinale Roscoe) terhadap Kadar Asam Urat Benefit of Red Ginger (Zingiber officinale Roscoe) against Levels of Uric Acid*.
- Manoi, F., Penelitian, B., & Obat, T. (n.d.). *Analisa Fitokimia dan Kandungan Bahan Aktif dari Lima Aksesori Tanaman Handeuleum (Graptophyllum pictum (L .) Griff) Analysis Phytochemical and Active Component Compound from Five Accession Graptophyllum pictum (L .) Griff)*. 1.
- Nilna, O., Nisa, L., Verdani, A., Hermadi, L., Khoiriyah, H., & Purwojati, N. (2017). *Uji Stabilitas Pada Gel Ekstrak Daun Pisang (Gelek Usang)*. 223–228.
- Safari, E. E., Ayu, W., Kunharjito, C., & Lestari, A. (2019). *Potensi Ekstrak Daun Bandotan (Ageratum conyzoides L .) Sebagai Spray Untuk Pemulihan Luka Mencit Diabetik Yang Terinfeksi Staphylococcus aureus*. 3(1).
- Sumarsono, D. D., Gunawan, Y. E., & Panda, A. (2019). *Pengaruh Pemberian Air Rebusan Akar Ilalang (Imperata cylindrica) Terhadap Stamina Mencit Jantan (Mus musculus) The Influence of Ilalang Root Drinking Water (Imperata cylindrica) Against Stamina Chicking A Heart (Mus musculus)*. 1(2), 92–96.
- Simanjuntak, P., 2012, “*Studi Kimia dan Farmakologi Tanaman Kunyit (Curcuma longa L) sebagai Tumbuhan Obat Serbaguna*”, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Bogor, Hlm. 106.
- Refi, Y., Ria, A., Dkk., 2011, “*Formulasi Krim Ekstrak Etanol Daun Kirinyuh*

(*Eupatorium odoratum. L*) Untuk Penyembuhan Luka”, Majalah Kesehatan Pharma Medika, Vol. III, Hlm. 230.

Akbar, M., Sjojfan, O., Dkk., 2013, “Produksi Air Susu Induk dan Tingkat Mortalitas Anak Kelinci yang Diberi Pakan Tambahan Tepung Daun Katuk (*Sauropus Androgynus L. Merr*)”, Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya, Malang, Hlm. 233.

Yuliaswati, E. (n.d.). *Thibbun nabawi*.

Banyumas, B. K. (2011). *No Title*. 08(01), 44–64.

Tenggara, K. A., & Yassir, M. (2018). *Jurnal Biotik*, 6(1), 17–34.

Srihari, E., Lingganingrum, F. S., Damaiyanti, D., & Fanggih, N. (n.d.). *PROSES SPRAY DRYING*. 62–68.

No Title. (2016). 1(1), 11–21.

Umsb, L. (2017). *MENARA Ilmu Vol. XI Jilid 1 No.75 April 2017*. XI(75), 1–8.

Betina, M. (2013). *Uji Teratogenik Infusa Daun Pegagan* (. 2(1), 1–15.

Abdullah, B. (2017). Peningkatan kadar antosianin beras merah dan beras hitam melalui biofortifikasi. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pertanian*, 36(2), 91–98. <https://doi.org/10.21082/jp3.v36n2.2017.p91-...91>

Agustin, V., & Gunawan, S. (2019). Uji Fitokimia Dan Aktivitas Antioksidan Ekstrak Mentimun(Cucumis Sativus). *Tarumanagara Medical Journal*, 1(2), 195–200.

Arifki, H. H., & Barliana, M. I. (2018). Karakteristik dan Manfaat Tumbuhan Pisang Di Indonesia : Review Artikel. *Jurnal Farmaka*, 16(3), 196–203.

Becker, F. G., Cleary, M., Team, R. M., Holtermann, H., The, D., Agenda, N., Science, P., Sk, S. K., Hinnebusch, R., Hinnebusch A, R., Rabinovich, I., Olmert, Y., Uld, D. Q. G. L. Q., Ri, W. K. H. U., Lq, V., Frxqwu, W. K. H.,

- Zklfk, E., Edvhg, L. V, Wkh, R. Q., ... (2015). No Covariance Structure Analysis of Health-Related Indices in the Elderly at Home, Focusing on Subjective Feelings of Health
 Title. In *Syria Studies* (Vol. 7, Nomor 1).
https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://thinkasia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.jstor.org/stable/41857625
- Budi. (2006). Efek Antidiare Jus Temu Putih (*Curcuma zedoaria* Rosc.) Dan Temu Mangga (*Curcuma mangga* Val.Et.Zipp.) Pada Tikus Putih. In *Media Litbang Kesehatan* (Vol. 5, Nomor 1, hal. 29–34).
- Burhan, F. U. (2013). pengaruh Proporsi Tepung Buah Pare dan Cream Original Lulur Pada Hasil JadiLulur Untuk Perawatan Tubuh. *e-Journal*, 02(02), 16–26.
- Dalimunte, R. A., Rahmi, A., & Suryani, D. (2017). *ARTIKEL PENELITIAN Pengaruh Pemberian Air Tebu Hitam terhadap Kadar Low-Density Lipoprotein (LDL) The Effect of Black Sugar Cane on Low Density Lipoprotein (LDL) Level*. 2(3), 146–152.
- Dr. Darmawansyih. (2018). Khasiat Buah Manggis untuk Kehidupan. *Jurnal Al Hikmah*, XV, 60–68. <https://media.neliti.com/media/publications/30612-ID-khasiat-buah-manggis-untuk-kehidupan.pdf>
- Hamidah, M., Moektiwardoyo, M., & Abdassah, M. (2019). Review artikel : senyawa aktif antiinflamasi daun jower kotok (*Plectranthus scutellarioides* (L.) R.BR). *Farmaka*, 17(1), 89–96.
- Hasanatin Sholihah, S. (2008). *UJI EFEK INFUSA DAUN SENDOK (Plantago major L.) TERHADAP PENURUNAN KADAR GLUKOSA DARAH KELINCI JANTAN*.

- Hidayat, A. I. (2017). *Uji Aktivitas Antimikroba Fraksi Ekstrak Daun Senggani Terhadap Mikroba Patogen*. 21–99.
- Intan, P. R., Winarno, M. W., & Prihartini, N. (2016). Efek Ekstrak Campuran Kulit Batang Pulai (*Alstonia scholaris*) dan Meniran (*Phyllanthus niruri*) pada Mencit Swiss Webster yang Diinfeksi Plasmodium berghei Malaria adalah penyakit infeksi parasit pada manusia dan menjadi masalah kesehatan-perkembangan ,. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 6(2), 79–88.
- Krisnawan, A. H., Budiono, R., Sari, D. R., & Salim, W. (2017). Potensi Antioksidan Ekstrak Kulit dan Perasan Daging Buah Lemon (*Citrus Lemon*) Lokal DAN Impor. *Jurnal Prosiding Seminar Nasional*, 1(1), 30–34.
- Labir, K., Ribek, N., & Desita diah lestari. (2017). Suhu Tubuh Pada Pasien Demam Dengan Menggunakan Metode Tepid Sponge. *Gema Keperawatan*, 10, 130–137.
- Lauma, S. W., Pangemanan, D. H. C., & Hutagalaung, B. S. P. (2010). Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) CCRC Farmasi UGM. *CCRC Farmasi UGM [artikel online]*, 4(4), 1. <https://ccrcfarmasiugm.wordpress.com/ensiklopedia/ensiklopedia-tanaman-anti-kanker/j/jeruk-nipis/>
- Maylina, A. (2019). Studi Katalitik Herbal Pemanfaatan Tanaman Brotowali (*Tinospora cordifolia*) Sebagai Obat Penurun Kadar Glukosa Darah (Diabetes Mellitus). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Miradiana, Saidi, N., & Nursanty, R. (2017). Potensi Ekstrak N -Heksana Daun Kapas (*Gossypium hirsutum L.*) Terhadap Bakteri Methicillin Resistant *Staphylococcus aureus* (MRSA). *Jurnal Bioleuser*, 1(1), 13–19. <http://e-repository.unsyiah.ac.id/bioleuser/article/view/8302>
- Muliasari, H., Dwi Ananto, A., & Ihsan, M. (2019). ANALISIS KANDUNGAN NUTRISI BUAH RENGGA (*Amomum dealbatum Roxb*). *Jurnal Agrotek Ummat*, 6(2), 71. <https://doi.org/10.31764/agrotek.v6i2.1218>

- Mutiara, E. V., & Uning, R. (2019). Uji Aktivitas Teh Herbal Daun Cabai Rawit (*Capsicum frutescens*, L.) sebagai Penurun Kolesterol dan Glukosa secara Invitro. *Cendekia Eksakta*, 4(2), 80–85. <https://publikasiilmiah.unwahas.ac.id/index.php/CE/article/view/3047>
- Nurlatifah, S. A., Mulqie, L., & Hazar, S. (2020). *Potensi Daun Saliara (Lantana camara L.) sebagai Antibakteri terhadap Bakteri Patogen*. 312–317. <http://dx.doi.org/10.29313/.v6i2.22996>
- Oktaviani, D. J., Widiyastuti, S., Maharani, D. A., Amalia, A. N., Ishak, A. M., & Zuhrotun, A. (2019). Review: Bahan Alami Penyembuh Luka. *Farmasetika.com (Online)*, 4(3), 44. <https://doi.org/10.24198/farmasetika.v4i3.22939>
- Pariata, I. K., Mediastari, A. A. P. A., & Suta, I. B. P. (2022). Manfaat Dadap Serep (*Erythrina Sumbubrans*) Untuk Mengatasi Demam Pada Anak. *Widya Kesehatan*, 4(1), 38–46. <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v4i1.2803>
- Pengaruh ekstrak daun keji beling*. (2009).
- Putri, A., Mita, N., & Rijai, L. (2017). Eksplorasi Jenis Pisang Sebagai Penurun Keasaman Lambung Secara in Vitro. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>
- Rachmawati, A., & Handayani, E. (2020). Kandungan Senyawa Kimia Daun Waru (*Hibiscus tiliaceus*) di Kawasan Lingkar Timur Sidoarjo Chemical Composition of Waru Leaf (*Hibiscus tiliaceus*) in Lingkar Timur Area, Sidoarjo. *Journal of Pharmacy and Science*, 5(2), 39–42.
- Rahayu, Y. (2019). Karakteristik morfologi daun di hutan kota bni gampong tibang kota banda aceh sebagai referensi praktikum morfologi tumbuhan. *Program Studi Pendidikan Biologi FAKULTAS*, 50–60.
- Rikomah, S. E., Elmitra, E., & Yunita, D. G. (2018). EFEK EKSTRAK ETANOL DAUN SINGKONG (*Manihot Utilissima Pohl*) SEBAGAI OBAT ALTERNATIF ANTI REMATIK TERHADAP RASA SAKIT PADA

MENCIT. *Jurnal Ilmiah Manuntung*, 3(2), 133.
<https://doi.org/10.51352/jim.v3i2.119>

Rinawati, Budiarti, I. T., Aulia, D., Putri, E., & Kurniaty, I. (2021). Pengaruh Sediaan Gel Ekstrak Kental Daun Kanyere (*Bridelia Monoica* (L .) Merr .) terhadap Penyembuhan Luka Bakar pada Punggung Tikus Galur Wistar. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*.

Rusanti, A., Sukandar, D., Rudiana, T., & Adawiah, A. (2017). Profil Fraksi Sitotoksik terhadap Sel Murine Leukemia P-388 dari Ekstrak Biji Honje (*Etlingera elatior*). *Jurnal Kimia VALENSI*, 3(1), 79–87.
<https://doi.org/10.15408/jkv.v3i1.3640>

Safitri, I., Sulistyaningsih, S., & Chaerunisaa, A. Y. (2019). Review : Superdisintegran dalam Sediaan Oral. *Farmasetika.com (Online)*, 4(3), 56.
<https://doi.org/10.24198/farmasetika.v4i3.22945>

Sari, C. Y. (2015). Menurunkan Tekanan Darah Tinggi. *J Majority*, 4(3), 34–40.

Soleh, S. M. (2019). Karakteristik Morfologi Tanaman Kencur (*Kaempferia Galanga* L.) Dan Aktivitas Farmakologi. *Farmaka*, 17(2), 256–262.

Susanti, H. D., Arfamaini, R., Sylvia, M., Vianne, A., D, Y. H., D, H. L., Muslimah, M. muslimah, Saletti-cuesta, L., Abraham, C., Sheeran, P., Adiyoso, W., Wilopo, W., Brossard, D., Wood, W., Cialdini, R., Groves, R. M., Chan, D. K. C., Zhang, C. Q., Josefsson, K. W., ... Aryanta, I. R. (2017). No Covariance Structure Analysis of Health-Related Indices in the Elderly at Home with a Focus on Subjective Feelings of Health
 Title. *Jurnal Keperawatan. Universitas Muhammadiyah Malang*, 4(1), 724–732.
<https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/jo>

urnals/index.php/IJAST/article

- Tim May, Malcolm Williams, Richard Wiggins, and P. A. B. (2021). *No Covariance Structure Analysis of Health-Related Indices for the Elderly at Home, Focusing on Subjective Feelings of Health*. 1996, 6.
- Yusuf, J., Muthoharoh, A., & Setyawan, M. G. M. (2020). Pengaruh Air Kelapa Hijau (*Cocos Nucifera*) Sebelum Aktifitas Fisik Aerobik Terhadap Pemulihan Denyut Nadi Pada Atlet Atletik. *Jendela Olahraga*, 5(2), 79–88. <https://doi.org/10.26877/jo.v5i2.6164>
- Zahra, P. (2016). *Pengaruh Ekstrak Daun Afrika (Vernonia amygdalina Delile) Terhadap Luka Sayat Pada Punggung Mencit (Mus musculus L.)*. 4–16.
- Zein, U. (2005). Pemanfaatan Tumbuhan Obat dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan. *Univ Sumatra Utara, Medan*, 23, 1–7. <http://library.usu.ac.id/download/fk/penydalam-umar7.pdf>
- Zulchi, T., & Puad, H. (2018). Keragaman Morfologi dan Kandungan Protein Kacang Tanah (*Arachis hypogaea L.*). *Buletin Plasma Nutfah*, 23(2), 91. <https://doi.org/10.21082/blpn.v23n2.2017.p91-100>
- Al-Shaarani, I. F., & Minister, G. c. (2006a). No Title: Complete Prosthodontics and Maxillofacial Prostheses. In Damascus University Publications (Vol. 1999, Nomor December).
- Lasharani, E. F., & Minister, G. c. (2006b). No Title: Complete Prosthodontics and Maxillofacial Prostheses. In Damascus University Publications (Vol. 1999, Nomor December).
- Silalahi, M., (2015). Etnobotani Di Indonesia Dan Prospek Pengembangannya. Kuliah Umum OMP Canopy UI, (2015).
- Putra et al., 2020Maghfirah, L. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Pulo Secara Swamedikasi. *Jurnal Sains Dan*

Kesehatan Darussalam, 1(June 2020), 37–50.

Pratiwi, R., Saputri, F. A., & Nuwarda, R. F. (2018). Tingkat Pengetahuan Dan Penggunaan Obat Tradisional Di Masyarakat: Studi Pendahuluan Pada Masyarakat Di Desa Hegarmanah, Jatinangor, Sumedang. *Dharmakarya*, 7(2), 97–100. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i2.19295>

Putra, B., Azizah, R. N., & Nopriyanti, E. M. (2020). Efek Imunomodulator Ekstrak Etanol Herba Krokot (*Portulaca oleracea* L.) terhadap Tikus Putih (*Rattus norvegicus*) Jantan dengan Parameter Delayed Type Hypersensitivity (DTH). *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(1), 20–25. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i1.14106>

Pemerintahan Kabupaten Garut dinas kesehatan UPT Puskesmas Talegong. 2020.

Profil Puskesmas Talegong.

Pratiwi et al., 2018Maghfirah, L. (2021). Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat Desa Pulo Secara Swamedikasi. *Jurnal Sains Dan Kesehatan Darussalam*, 1(June 2020), 37–50.

Djuwendah et al., 2013BPOM. (2019). Peraturan BPOM Nomor 32 Tahun 2019 Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional. *Badan Pengawas Obat Dan Makanan*, 1–37.

Djuwendah, E., Hapsari, H., Renaldy, E., & Saidah, Z. (2013). Strategi Pengembangan Daerah Tertinggal Di Kabupaten Garut. *Sosiohumaniora*, 15(2), 167. <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v15i2.5744>

Garut, K., Selatan, B., Jenny, H., Suminar, R., Si, M., Mariana, D., Si, M., Paskarina, C., Ip, S., & Si, M. (2007). *November 2007*. 258.

Pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat kelurahan merdeka kecamatan kupang timur 2016 Jefrin Sambara, Ni Nyoman Yuliani, Maria Yuniati Emerensiana. (2016).

(Garut et al., 2007)

- (Pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat kelurahan merdeka kecamatan kupang timur 2016 Jefrin Sambara, Ni Nyoman Yuliani, Maria Yuniati Emerensiana, 2016)
- BPOM, 2019BPOM. (2019). Peraturan BPOM Nomor 32 Tahun 2019 Persyaratan Keamanan dan Mutu Obat Tradisional. *Badan Pengawas Obat Dan Makanan*, 1–37.
- Rahayuda,S.(2016).Identifikasi Jenis Obat Berdasarkan Gambar Logo Pada Kemasan Menggunakan Metode Naïve Bayes. *Klik - Kumpulan Jurnal Ilmu Komputer*,3(2), 125. Doi.org/10.20527/klik.v3i2.46.
- Eni, N.N.S., Sukenti, K., Muspiah, A., & Rohyani, I.S. (2019). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Komunitas Hindu Desa Jagaraga, Kabupaten Lombok Barat, Nusa Tenggara Barat. *Jurnal of trofical biology*, 7(3), (2019).
- Sugiyono. 2015. *Statistik Nonparametris Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta Bandung.

Lampiran 1 Lembar Persetujuan Seminar Hasil Penelitian



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada

SK Mendiknas RI No. : 129 / D / O / 2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Tlp./Fax. 0262 - 235946 Garut - Jawa Barat
Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Tlp. 0262 - 4704803, 0262 - 235860 Garut - Jawa Barat

LEMBAR PERSETUJUAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa:

Nama : SAEPUL ROHMAN
NIM : KHGF19068
Program Studi : D-III Farmasi STIKes Karsa Husada Garut

Mahasiswa yang bersangkutan telah disetujui untuk melaksanakan **seminar hasil penelitian** dengan judul:

Studi Etnofarmakognosi-Etnofarmakologi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Garut

Demikian persetujuan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 10 Agustus 2022

Pembimbing

Apt. Yogi Rahman Nugraha S.Si., M.Farm

Lampiran 2 Lembar Bimbingan Karya Tulis Ilmiah



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada

SK Mendiknas RI No. : 129 / D / O / 2007

Kampus I : Jl. Budyadivata No. 07 Tlp. Fax. 0292 - 259948 Garut - Jawa Barat
 Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Tlp. 0292 - 4704819, 0292 - 2154601 Garut - Jawa Barat

LEMBAR BIMBINGAN KARYA TULIS ILMIAH

Nama : SAEPUL ROHMAN
 NIM : KHGF19068
 Peminatan Penelitian : Profil Survey Eksperimen
 Kelompok Keilmuan : Farmasi Umum Farmakologi & Farmasi Klinik Biologi
 Farmasi Analisis Farmasi & Kimia Medisinal Farmasetika & Teknologi Farmasi
 Judul Penelitian : Studi Etnofarmakognosi-Etnofarmakologi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Garut
 Pembimbing : Apt. Yogi Rahman Nugraha S.Si., M.Farm

| No | Materi Bimbingan | Tanggal | Tanda Tangan Pembimbing |
|----|-------------------------------------|---------------|-------------------------|
| 1 | Rencana Judul | 29-9-2021 | |
| 2 | Konfirmasi Judul | 2-10-2021 | |
| 3 | Pengarahan materi | 12-10-2021 | |
| 4 | BAB I Pendahuluan | 6-01-2022 | |
| 5 | BAB II Tinjauan Pustaka | 12-01-2022 | |
| 6 | BAB III Metodologi Penelitian | 9-02-2022 | |
| 7 | Perbaikan dan Pengarahan Penelitian | 14-02-2022 | |
| 8 | Penelitian | (04-08)-07-22 | |
| 9 | Pengolahan data dan bab 5 | 25-07-2022 | |
| 10 | Penyelesaian Perbaikan UNTUK SHP | 10-08-2022 | |

Mengetahui, Ketua Program Studi
 D-III Farmasi

apt. Nurul, S.Si., M.Farm.

Lampiran 3 Lembar Tidak Keberatan

**PERNYATAAN
TIDAK KEBERATAN DI WAWANCARA**

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad B
TTL : Garut, 03-05-1945
Jabatan : Tokoh Masyarakat
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam

Dengan ini membuat pernyataan yang sebenar-benarnya bahwa saya tidak merasa keberatan menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Saepul Rohman yang berjudul **Studi Etnofarmakognosi-Etnofarmakologi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Garut.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya maupun masyarakat yang ada di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Garut, 8 Juli 2022

Mengetahui,


(Ahmad B)

**PERNYATAAN
TIDAK KEBERATAN DI WAWANCARA**

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama : SUTISNA
TTL : Garut, 07-08-1969
Jabatan : Tokoh masyarakat
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam

Dengan ini membuat pernyataan yang sebenar-benarnya bahwa saya tidak merasa keberatan menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara Saepul Rohman yang berjudul **Studi Etnofarmakognosi-Etnofarmakologi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Garut.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya maupun masyarakat yang ada di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Garut, 7 Juli 2022

Mengetahui,


(SUTISNA)

**PERNYATAAN
TIDAK KEBERATAN DI WAWANCARA**

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama : *Wanto Sopandi*
TTL : *Garut, 13-03-1984*
Jabatan : *Tabib*
Jenis Kelamin : *Laki-Laki*
Agama : *Islam*

Dengan ini membuat pernyataan yang sebenar-benarnya bahwa saya tidak merasa keberatan menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara **Saepul Rohman** yang berjudul **Studi Etnofarmakognosi-Etnofarmakologi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Garut.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya maupun masyarakat yang ada di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Garut, 6 Juli 2022

Mengetahui,

Wanto
(Wanto Sopandi)

**PERNYATAAN
TIDAK KEBERATAN DI WAWANCARA**

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama : Tatang
TTL : Garut, 08-06-1983
Jabatan : Tabib
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam

Dengan ini membuat pernyataan yang sebenar-benarnya bahwa saya tidak merasa keberatan menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara **Saepul Rohman** yang berjudul **Studi Etnofarmakognosi-Etnofarmakologi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Garut.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya maupun masyarakat yang ada di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Garut, 5 Juli 2022

Mengetahui,


(Tatang)

PERNYATAAN
TIDAK KEBERATAN DI WAWANCARA

Yang betanda tangan dibawah ini :

Nama : wahyu
TTL : Garut, 05-01-1964
Jabatan : Tabib
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam

Dengan ini membuat pernyataan yang sebenar-benarnya bahwa saya tidak merasa keberatan menjadi informan dalam penelitian yang dilakukan oleh saudara **Saepul Rohman** yang berjudul **Studi Etnofarmakognosi-Etnofarmakologi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Garut.**

Saya memahami bahwa penelitian ini tidak akan berakibat negatif terhadap saya maupun masyarakat yang ada di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut. Oleh karena itu, saya bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk digunakan dengan sebagaimana mestinya.

Garut, 10 4 Jul 2022

Mengetahui,


(wahyu)

Lampiran 4 Surat Terusan dari BAKESBANGPOL



PEMERINTAH KABUPATEN GARUT BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

JALAN PATRIOT NO. 10 A TELP. (0262) 2247473 GARUT - 44151

Garut, 27 Juni 2022

Kepada :

Yth, Camat Talegong Kabupaten Garut
di
Tempat

Nomor : 072/655-Bakesbangpol/VI/2022
Lampiran : 1 (Satu) lembar
Perihal : **Penelitian**

Dalam rangka membantu Mahasiswa/i STIKes Karsa Husada Garut bersama ini terlampir Rekomendasi Penelitian Nomor : 072/655-Bakesbangpol/VI/2022 Tanggal 27 Juni 2022, **SAEPUL ROHMAN** yang akan melaksanakan Penelitian dengan mengambil lokasi Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut . Demi kelancaran Penelitian dimaksud, mohon bantuan dan kerjasamanya untuk membantu Kegiatan tersebut.

Demikian atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
Kabupaten Garut


Drs.H.NURRODHIN, M.Si.
Pembina Utama Muda, IV/c
NIP. 19681019 199203 1 005

Tembusan, disampaikan kepada :

1. Yth. Kepala Bappeda Kabupaten Garut;
2. Yth. Ketua STIKes Karsa Husada Garut;
3. Arsip

Lampiran 5 Surat Untuk Kepala Desa Mekarwangi



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada

SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Tlp/Fax. 0262 – 235946 Garut – Jawa Barat

Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Tlp. 0262 – 4704803, 0262 – 235860 Garut – Jawa Barat

Nomor : 1003 /STIKes KHG/UM/VI/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth Bapak/Ibu:
Kepala Desa Mekarwangi
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penyusunan Karya Tulis Ilmiah/Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami memohon untuk melaksanakan penelitian dan pengumpulan data. Adapun nama mahasiswa/i yang akan melaksanakan kegiatan tersebut adalah:

| | |
|------------------|---|
| Nama | : Saepul Rohman |
| NIM | : KHGF19068 |
| Topik penelitian | : Studi Etnofarmakognosi-Etnofarmakologi pemanfaatan tumbuhan sebagai obat di Desa Mekarwangi |

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Garut, 27 Juni 2022
Hormat kami,
Ketua STIKes Karsa Husada Garut

H. Engkus Kusnadi, S.Kep.,M.Kes
NIK. 043298.1196.014

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian Untuk Tabib dan Tokoh Masyarakat



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada

SK Mendiknas RI No. : 129/ D / 0 / 2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Tlp/Fax. 0262 – 235946 Garut – Jawa Barat

Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Tlp. 0262 – 4704803, 0262 – 235860 Garut – Jawa Barat

Nomor : 1004 /STIKes KHG/UM/VI/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan izin penelitian

Kepada Yth Bapak/Ibu:
Tabib dan Tokoh Masyarakat Desa Mekarwangi
di
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan akan dilaksanakannya penyusunan Karya Tulis Ilmiah/Tugas Akhir/Skripsi Mahasiswa STIKes Karsa Husada Garut, maka dengan ini kami memohon untuk melaksanakan penelitian dan pengumpulan data. Adapun nama mahasiswa/i yang akan melaksanakan kegiatan tersebut adalah:

| | |
|------------------|---|
| Nama | : Saepul Rohman |
| NIM | : KHGF19068 |
| Topik penelitian | : Studi Etnofarmakognosi-Etnofarmakologi pemanfaatan tumbuhan sebagai obat di Desa Mekarwangi |

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan Terima Kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Garut, 27 Juni 2022
Hormat kami,
Ketua STIKes Karsa Husada Garut

H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes
NIK. 043298.1196.014

Lampiran 7 Lembar Catatan Hasil Wawancara

FORMULIR HASIL WAWANCARA

Nama : AHMAD B
 Tempat Tanggal Lahir : GARUT, 03 - 05 - 1945
 Jabatan : Perwakilan Masyarakat
 Alamat : KP. NGLASARI RT/RW: 02/03
 Desa : METERWANGI
 Kec/Kab : Talegong / garut

| No | Nama Tanaman | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan | Cara Penggunaan | Keterangan |
|----|----------------|-----------------------|---|-------------------------------|------------|
| 1 | Jawer ketek | Daun | dipadatkan lalu di Peras diambil airnya | ditepaskan | luka sayat |
| 2 | Kirinyuh | Daun | dihancurkan | - ditepaskan - ditempelkan | luka sayat |
| 3 | babadjatan | Daun | dihancurkan | ditempelkan | luka sayat |
| 4 | antanan | Daun | dihancurkan | ditempelkan | luka sayat |
| 5 | Jantung pisang | getah | dikonsumsi langsung | dimakan | diare |
| 6 | bawang putih | Siumg | dihancurkan | ditempelkan di pusar. | diare |

| No | Nama Tanaman | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan | Cara Penggunaan | Keterangan |
|----|---------------|-----------------------|------------------------------|-------------------------|-------------------|
| 7 | DADAP | air tuak | disajap pada batangnya | diminum | batuk |
| 8 | bambu gantung | air tuak | disajap pada batangnya | diminum | batuk |
| 9 | kajar-kajar | air tuak | disajap pada batangnya | diminum | batuk |
| 10 | Jahé | rimpang | digorek | ditempatkan pada kepala | migren |
| 11 | Pisang jombé | buah | dimakan langsung setiap hari | dimakan | magh |
| 12 | Kunyit | rimpang | diparut | ditulur | gatal karena ulat |
| 13 | Panglay | rimpang | diparut | ditulur | bidug |
| 14 | buntiris | jamn | dihancurkan | -ditulur -kompres | Demam |

| No | Nama Tanaman | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan | Cara Penggunaan | Keterangan |
|----|--------------|-----------------------|-------------------------------|-------------------------|------------|
| 15 | Pisang Jemer | batang (gebeg) | dihancurkan diperas airnya | - diminum - lulurkan | Demam |
| 16 | | | | | |
| 17 | | | | | |
| 18 | | | | | |
| 19 | | | | | |
| 20 | | | | | |
| 21 | | | | | |
| 22 | | | | | |

FORMULIR HASIL WAWANCARA

Nama : SUTISNA
 Tempat Tanggal Lahir : GARUT, 07 - 08 - 1969
 Jabatan : Perwakilan Masyarakat
 Alamat : Kp. Cilempeng RT/RW: 03/03
 Desa : Meleorwangi
 Kec/Kab : Talegong / Garut

| No | Nama Tanaman | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan | Cara Penggunaan | Keterangan |
|----|-----------------------|-----------------------|-----------------------------------|--------------------------|----------------------------|
| 1 | harembong | Pucuk daun | dihancurkan | ditempelkan | luka sayat |
| 2 | Sirih | daun | dihancurkan | ditempelkan | luka luka sayat |
| 3 | Pacing | batang | ditumbuk diambil airnya (diperas) | ditulur | Demam |
| 4 | buntiris (Cocorbetek) | Daun | dihancurkan | - dikompres - ditulur | Demam |
| 5 | Sirih | daun | diseduh air panas diambil airnya | diminum | batuk (bebas) |
| 6 | Panglay | Pimpang | dihancurkan | ditulur | gatal karena ulat |

| No | Nama Tanaman | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan | Cara Penggunaan | Keterangan |
|----|--------------|-----------------------|---|--------------------|----------------------|
| 7 | Sintong | Jaw | dihancurkan | dihulur | jarak karena dat |
| 8 | kunyit | rimpang | diparut diseduh air lalu diperas diambil airnya | diminum | magh |
| 9 | Dadap | Jaw | dihancurkan diambil airnya | diminum atau hulur | Cacingan |
| 10 | belapa hjar | degan | di bakar biar hangas lalu dikonsumsi pas dingin | diminum | Susah bear air kecil |
| 11 | kencur | rimpang | diparut diambil air patinya | ditetes | Sakit mata |
| 12 | Jerve | Jaw | diseduh air panas | diminum | Sakit gigi |
| 13 | Jabe merah | rimpang | digeprek, diseduh air panas | diminum | batu berang |
| 14 | katuk | Jaw | dihancurkan diperas diambil airnya | ditetes | Sakit mata |

| No | Nama Tanaman | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan | Cara Penggunaan | Keterangan |
|----|--------------|-----------------------|-----------------|-----------------|------------|
| 15 | antanan | Jaww | dihancurkan | ditempelkan | luka sayat |
| 16 | lalang | humbut | dihancurkan | ditempelkan | luka sayat |
| 17 | | | | | |
| 18 | | | | | |
| 19 | | | | | |
| 20 | | | | | |
| 21 | | | | | |
| 22 | | | | | |

FORMULIR HASIL WAWANCARA

Nama : TATANG
 Tempat Tanggal Lahir : Garut . 08 - 06 - 1953
 Jabatan : Tabib
 Alamat : Kp. Ciyawung RT/RW: 03/01
 Desa : Mekdrwangi
 Kec/Kab : Talegong / garut

| No | Nama Tanaman | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan | Cara Penggunaan | Keterangan |
|----|-----------------|-----------------------|------------------------------|-----------------|-------------------------|
| 1 | Kunyit besar | Rimpang | Direbus | Diminum | Diare |
| 2 | gedang karukun | buah | dikupas kulitnya di rebus | Diminum | gagal |
| 3 | Batrwalik | Batang | Direbus | Diminum | Diare |
| 4 | Salam | Daru | Direbus | diminum | Penurun darah tinggi |
| 5 | Koneng besar | Rimpang | Diparut diambil airnya | dioleskan | eksim (budug) |
| 6 | Koneng besar | Rimpang | Diparut diambil airnya | dioleskan | luka sayat |

| No | Nama Tanaman | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan | Cara Penggunaan | Keterangan |
|----|--------------|-----------------------|---------------------------|-----------------|-----------------|
| 7 | Kipihuk | Daun Batang | Diperas batangnya | ditempelkan | luka sayat |
| 8 | Jahemeran | rimpang | Diparut diseduh air | Diminum | batuk |
| 9 | Jeruk melon | buah | diperas dicampur kecap | Diminum | Batuk |
| 10 | Katuk | Daun | Diseduh ditan- corkean | Diminum | Pelancar asi |
| 11 | | | | | |
| 12 | | | | | |
| 13 | | | | | |
| 14 | | | | | |

FORMULIR HASIL WAWANCARA

Nama : Wahyu
 Tempat Tanggal Lahir : Garut, 05-01-1964
 Jabatan : Paragi / Tabih / buncon
 Alamat : bp. Cikepang RT/RW: 04/06
 Desa : Mekarwangi
 Kec/Kab : Talegong / Garut

| No | Nama Tanaman | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan | Cara Penggunaan | Keterangan |
|----|--------------|-----------------------|---|--------------------|-------------------|
| 1 | Kunyit | Rimpang | di parut | Dilulur Diminum | Demam |
| 2 | Hangiang | Kulit batang | ditukak / ditancurkean | ditulur | Demam |
| 3 | Jawer Kotok | Daun | ditancurkean | ditulur | Demam |
| 4 | Strih | Daun | ditancurkean | ditulur | Demam |
| 5 | Juwit Padas | Daun | ditancurkean | ditulur | Demam |
| 6 | Panglay | Daun / rimpang | Ditancurkean bersama dengan garam | ditulur | batuk berdahak |

| No | Nama Tanaman | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan | Cara Penggunaan | Keterangan |
|----|-----------------|-----------------------|---|-----------------|-------------------|
| 7 | rumpit ibon | Daun | Dihancurkan dengan apu | ditlur | bug /burap besar |
| 8 | Panglay | rimpang | diparut bersama dengan minyak kelapa asli | ditlur | Campak |
| 9 | Pucok jambu | Pucok | dihancurkan dengan garam | dimakan | batu kering |
| 10 | Sirih | Daun | Dihancurkan | dimakan | garam batu kering |
| 11 | humbut hangwang | humbut | di bubuy | dimakan | batu kering |
| 12 | Congkole | humbut | di bubuy | dimakan | batu kering |
| 13 | Pinang | buah | dihancurkan bersama garam | diminum | mwal muntah |
| 14 | honye | batang | digepreke diambil airnya | diminum | mwal muntah |

| No | Nama Tanaman | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan | Cara Penggunaan | Keterangan |
|----|--------------|-----------------------|-------------------------------|--------------------------|------------------------------|
| 15 | kapas | Dauh | dihancurkan | dilulurkan | gatal karena bakteri bakteri |
| 16 | Sallara | Dauh muda | dihancurkan | ditempelkan di pusing | Sakit perut (diare) |
| 17 | lambu | Dauh muda | dihancurkan | ditempelkan di pusing | (diare) |
| 18 | Talas besar | batang | disadap airnya dari batangnya | diminum | Bentuk kering |
| 19 | batuku gonyi | air dari batang | disadap | diminum | Bentuk kering Demam |
| 20 | waru | batang | disadap batangnya | diminum | Bentuk kering |
| 21 | Cinde | Dauh | dihancurkan diperas | diteruskan | Sakit mata |
| 22 | hinggasa | Dauh | dihancurkan diperas airnya | diterus | Sakit mata |

| No | Nama Tanaman | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan | Cara Penggunaan | Keterangan |
|---------|--------------|-----------------------|---|-----------------|-----------------------|
| 23 - | Kingkikitan | Daur | ditancurkan | dimakan | bisul |
| 24 | kingkilatan | buah | ditancurkan | dimakan | bisul |
| 25 | kunyit besar | rimpang | ditebus | diminum | Pendambak berat badan |
| 26 - | kempuyang | umbut | dimakan langsung | dimakan | lethi lesu |
| 27 | kempuyang | rimpang | diparut dibuat serbuk lalu ditiduh air mendidih | diminum | kebas (kurang rasa) |
| 28 | batawalite | batang | ditorekan ke gigi | ditorekan | Sakit gigi |
| 29 | kender | buti | dimakan langsung | dimakan | baru kering |
| 30 - | Daur jambu | Daur | ditelus diambil airnya | diminum | Diare |

| No | Nama Tanaman | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan | Cara Penggunaan | Keterangan |
|----|-----------------------|-----------------------|-------------------------------------|-----------------|--------------------------|
| 31 | beras merah | biji | di buat menjadi tepung lalu diseduh | diminum | nyeri, ulu hati |
| 32 | bauang putih | slung | ditumbuk | ditulurkan | Demam |
| 33 | buntirik (Cocorbetle) | Daru | dihancurkan | di kompreskan | Demam |
| 34 | Pare hutan (Pala) | Daru | Ditumbuk | ditulurkan | Bengkak kaki atau tangan |
| 35 | Tebu hitam | batang | ditumbuk diambil airnya | diminum | Sariawan |
| 36 | Kambium kemiri | kambium | di kerik | di tempelkan | Sariawan |
| 37 | kecang tanah | biji | dimakan langsung mentah | dimakan | Perangkit racun |
| 38 | Jahé | rimpang | ditumbuk | di kompres | mitogen |

| No | Nama Tanaman | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan | Cara Penggunaan | Keterangan |
|----|----------------|-----------------------|----------------------------------|-----------------|-------------------------|
| 39 | klamanitan | Daur | Ditumbuk | ditlur | jamur kulit (hapur) |
| 40 | Singkong besar | Daur | Ditumbuk diseduh air Panas | dimandikan | cacar (butug) |
| 41 | Jayang | Daur | Ditumbuk, diseduh air panas | dimandikan | cacar (butug) |
| 42 | haneuleum | Daur | Ditumbuk, diseduh air panas | diminum | Sakit Perut yang muntir |
| 43 | Pisang bogo | getah | diokles langsung | diokles | luka sayat |
| 44 | buclat | getah | diokles langsung | diokles/ditetas | luka sayat |
| 45 | Talas | getah | diokles langsung | diteteskan | (luka sayat) |
| 46 | Cabai | Daur | Dimancurkan dengan minyak kelapa | diokles | Puru (Kupas) |

| No | Nama Tanaman | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan | Cara Penggunaan | Keterangan |
|----|-----------------|-----------------------|---|----------------------------|------------------------|
| 47 | DaDap | Kulit batang | diambil kulitnya di tempelkan / di kepok | di kepok | parah tulang |
| 48 | Jarak | Daun | dihancurkan diambil airnya | di lulur / di tempelkan | kesetelo |
| 49 | kambium kanyoro | kambium (kulit) | di hancurkan + air panas | Sesudah dingin di lulur | luka sunat |
| 50 | Putri malv | akar | di rebus diambil airnya | diminum | Rematik (asam urat) |

FORMULIR HASIL WAWANCARA

Nama : Wanto Sofandi
 Tempat Tanggal Lahir : Garut, 13/03/1984
 Jabatan : Tabib
 Alamat : Kp. Cikopeng RT/RW: 01/06
 Desa : Mekarwangi
 Kec/Kab : Talegong / Garut

| No | Nama Tanaman | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan | Cara Penggunaan | Keterangan |
|----|--------------|-----------------------|------------------------------------|------------------------|----------------|
| 1 | Honye | batang | Diperas, diambil airnya (digerrek) | - Dilulur - Diminum | Demam |
| 2 | Jerve nipis | buah | diperas sarinya | diminum | batuk |
| 3 | babadotan | daun | dihancurkan | ditempelkan | luka sayat |
| 4 | Pacing | batang | diperas diambil airnya (digerrek) | dilulur | Demam |
| 5 | ilalang | akar | direbus | diminum | Sakit Pinggang |
| 6 | pinang | akar | direbus | diminum | Pegal linu |

| No | Nama Tanaman | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan | Cara Penggunaan | Keterangan |
|----|-----------------|-----------------------|---|-----------------|-------------------------|
| 7 | Sirih | Daur | dihancurkan | dilulur | gatal karena ulat |
| 8 | manggis | kulit buah | Dikefingkan lalu diseduh dgn air panas | Diminum | Segala Penyakit Jalaru. |
| 9 | Kelapa hijau | airnya | diminum langsung | diminum | kencing manis |
| 10 | Ki urat | Daur | dihancurkan | dilulur | Keracunan OTOT |
| 11 | Daur jambu biji | Pucuk daun | dimakan langsung | dimakan | Diare |
| 12 | Timun | buah | dipotong lalu ditempelkan | ditempelkan | Sakit mata |
| 13 | Kunyit | rimpang | Diparut lalu diseduh dan diperas diambil airnya | Diminum | hepatitis c. |
| 14 | Jahé merah | rimpang | Diparut → diseduh → diperas diambil airnya | diminum | TBC |

| No | Nama Tanaman | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan | Cara Penggunaan | Keterangan |
|----|--------------|-----------------------|--|-----------------|-----------------------|
| 15 | Pisang Emas | Batang | Diperas diambil airnya | Dilulur | Kejang karena Demam |
| 16 | mengkudu | buah | Ditumbuk → diperas → diambil airnya | ditinum | magh |
| 17 | bawang merah | siung | dimakan langsung | dimakan | gatal mata |
| 18 | PETE | dawn | dihancurkan | ditulurkan | kurap |
| 19 | limus | buah | buah matang digosok ke kepala serabutnya | Dibuat Sampo | ketombe |
| 20 | Singkong | Dawn | Direbus langsung | dimakan | Penambah darah rendah |
| 21 | Seledri | dawn | dimakan langsung | dimakan | Penurun darah rendah |
| 22 | kemiri | kulit batang | dikupas dan di kerik batangnya | ditempelkan | Sariawan |

| No | Nama Tanaman | Bagian yang Digunakan | Cara Pengolahan | Cara Penggunaan | Keterangan |
|----|--------------|-----------------------|-------------------------------|-----------------|------------|
| 23 | bawang putih | Sirng | Ditan curkan lalu ditempelkan | ditempelkan | botol |
| 24 | Ki beling | Davn | Dibuat cincin | diminum | magh |
| 25 | cocer bebek | Davn | dihancurkan | dikompres | Dendam |
| 26 | - | | | | |
| 27 | | | | | |
| 28 | | | | | |
| 29 | | | | | |
| 30 | | | | | |

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Garut pada tanggal 7 Juli 2000 sebagai anak pertama dai dua bersaudara yang dilahirkan dari pasangan bapak Jaji dan ibu Santi yang beralamat di Kp. Cikopeng RT.01 RW.03 Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Kabupaten Garut. Penulis telah menempuh pendidikan yaitu di SDN Mekarwangi 1 (2007 - 2013), melanjutkan di SMP Ma'arif (2014-2016), dan SMA Negri 21 Garut (2017-2019). Pada tahun 2019, penulis diterima sebagai mahasiswa program diploma tiga (D-III) di Program Studi D-III Farmasi STIKes Karsa Husada Garut. Selama mengikuti program D-III, penulis aktif dalam kegiatan keorganisasian yaitu sebagai divisi dakwah di LDK Tarbiyatul Insani pada tahun (2020/2021). Penulis juga aktif dalam kegiatan kepanitiaan diantaranya sebagai divisi peralatan dan keamanan pada kegiatan Qurban tahun 2021 dan 2022, koordinator peralatan Latihan Dasar Kepemimpinan Organisasi (LDKO) Tahun 2021, dan menjadi salah satu atlit bola voli pada kegiatan LLDIKTI di Tasikmalaya pada tahun 2022. Penulis melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di Apotek Garut, Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ciamis dan Lembaga Farmasi TNI Angkatan Udara (LAFI-AU) Drs. Roostyan Effendie, Apt. Bandung pada tahun 2022.



YAYASAN DHARMA HUSADA INSANI GARUT
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Karsa Husada

SK Mendiknas RI No. : 129 / D / O / 2007

Kampus I : Jl. Subyadinata No. 07 Tlp./Fax. 0262 - 235946 Garut - Jawa Barat
Kampus II : Jl. Nusa Indah No. 24 Tlp. 0262 - 4704803, 0262 - 235850 Garut - Jawa Barat

MATRIKS MASUKAN DAN PERBAIKAN
SEMINAR HASIL PENELITIAN

Nama : SAEPUL ROHMAN
NIM : KHGF19068
Judul Penelitian : Studi Etnofarmakognosi-Etnofarmakologi Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat
di Desa Mekarwangi Kecamatan Talegong Garut
Pembimbing : apt. Yogi Rahman Nugraha, S.Si.,M.Farm

| No | Nama Dosen Penguji | Komentar/Masukan/ Saran | Hasil Perbaikan | Tanda Tangan |
|----|---|--|---|--------------|
| 1 | H.Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes. | Hasil penelitian di deskripsikan | Sudah diperbaiki di BAB 4 | |
| | | Dibuat tema-tema dari hasil penelitian, setiap tema untuk satu tabel | Sudah diperbaiki di BAB 4 | |
| | | Kesimpulan dari tema-tema penelitian yang sudah dibuat | Sudah diperbaiki di BAB 5 | |
| 2 | Dadang Muhammad Hasyim, S.Pd., M.Si. | Sistematika penulisan yang belum sesuai dengan juknis diperbaiki | Sudah diperbaiki dari awal sampai akhir | |
| | | Sebutkan kebanyakan tanaman liar atau budidaya | Sudah diperbaiki di halaman 38 | |
| | | Kelompokan tanaman ke dalam family nya | Sudah ditambahkan di halaman 35 & 36 | |
| | | Di abstrak kata studi dihilangkan | Sudah diperbaiki | |
| | | | | |

**LEMBAR PERSETUJUAN
PERBAIKAN SEMINAR HASIL PENELITIAN**

NAMA : SAEPUL ROHMAN
NIM : KHGF19068
**JUDUL : STUDI ETNOFARMAKOLOGI-ETNOFARMAKOLOGI
PEMANFAATAN TUMBUHAN SEBAGAI OBAT DI DESA
MEKARWANGI KECAMATAN TALEGONG GARUT**

Telah melaksanakan perbaikan sesuai dengan saran tim penguji
seminar hasil penelitian

Garut, 7 September 2022

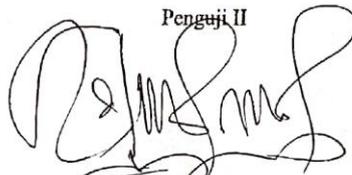
Menyetujui,

Penguji I



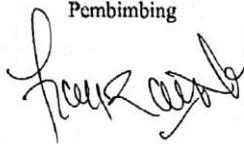
H. Engkus Kusnadi, S.Kep., M.Kes.

Penguji II



Dadang Muhammad Hasyim, S.Pd., M.Si.

Pembimbing



Apt. Yogi Rahman Nugraha S.Si., M.Farm